## HUBUNGAN PARENTAL ACCEPTANCE DAN PERSEPSI IKLIM MADRASAH TERHADAP IDENTITAS DIRI PESERTA DIDIK DI MTS BANI HASYIM KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

#### **TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh I'in Khalimatus Sa'diyah F52317076

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: I'in Khalimatus Sa'diyah

NIM

: F52317076

Program

: Magister (S-2)

Institusi

: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2 Juli 2019 Saya yang menyatakan,

I'in Khalimatus Sa'diyah

## PERSETUJUAN

Tesis I'in Khalimatus Sa'diyah ini telah disetujui pada tanggal 2 Juli 2019

Oleh Pembimbing



Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

# Tesis I'in Khalimatus Sa'diyah ini telah di uji

## Pada tanggal 30 Juli 2019

## Tim Penguji:

1. Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog (Ketua)

2. Dr. Suryani, M. Si

(Penguji)

3. Dr. Abdul Muhid, M. Si

(Penguji)

Surabaya, 10 Agustus 2019

Direktur,

NIP. 196004121994031001

Dr. H. Aswadi, M. Ag



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya	ı:
Nama : I'IN KHALIMATUS SA'DIYAH	
NIM : F52317076	
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
E-mail address : iinkhalimatussadiyah@gmail.com	
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustaka: UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (	)
Di MTs Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik	*****
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif in Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, da menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentinga akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebag penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.	n, in
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UII Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipt dalam karya ilmiah saya ini.	N a
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.	

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(I'IN KHALIMATUSSA'DIYAH)

## **MOTTO**

Masa depanmu adalah dirimu sekarang. Apa yang kamu lakukan hari ini menentukan siapa dirimu di masa yang akan datang.

#### **ABSTRAK**

Judul : Hubungan Parental Acceptance dan Persepsi Iklim

Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik di MTs

Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Penulis : I'in Khalimatus Sa'diyah

Dosen Pembimbing : Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog

Kata Kunci : Parental acceptance, Persepsi iklim madrasah, dan

Identitas diri.

Peserta didik remaja akan menghadapi salah satu tugas perkembangan yaitu pembentukan identitas diri, dengan memiliki identitas diri yang positif peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Identitas diri sebagai penilaian individu melalui observasi secara subjektif terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang unik. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan identitas diri diantaranya sikap penerimaan (acceptance) orang tua dan kondisi madrasah. Parental acceptance dinilai sebagai sikap orang tua yang dapat memunculkan identitas diri yang baik. Persepsi iklim madrasah sebagai proses interpretasi peserta didik terhadap kondisi di madrasah akibat interaski seluruh elemen madrasah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara parental acceptance dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif regresi linier berganda yaitu untuk mencari korelasi (hubungan) antara *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa/i yang ditentukan secara *random* dari jumlah populasi yaitu 165 siswa/i. Penelitian dilaksanakan di MTs Bani Hasyim Lengkong Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan alat pengumpulan data yaitu skala *parental acceptance*, skala persepsi iklim madrasah dan skala identitas diri model likert.

Berdasarkan nilai uji statistik *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,992 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 maka hipotesis pertama diterima, artinya ada hubungan antara *parental acceptance* terhadap identitas diri. Dan nilai korelasi (r) 0,916 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 maka hipotesis kedua diterima, artinya ada hubungan antara persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri. Berdasarka hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 maka hipotesis ketiga diterima. Artinya ada hubungan antara *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri. Jadi semakin tinggi *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah maka semakin tinggi pula identitas diri peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur Alhamdulillah tercurahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Hubungan *Parental Accetance* dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik di MTs Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Suanan Ampel Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

- Bapak Prof. Masdar Hilmy, S. Ag., MA, Ph.D Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bpak Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ibu Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiati, M. Pd Kaprodi dan Bapak Mokhamad Syaifudin, S. Pd, M. Ed, Ph.D Sekprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 4. Ibu Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
- 5. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tesis ini.

6. Bapak Mahrus Huda, S. Pd. I Kepala Sekolah MTs Bani Hasyim yang telah

mengizinkan penulis melaksanakan penelitian pada madrasah yang dipimpin.

7. Suami dan Putri tercinta, Ayah Aan dan Mbak Caca yang telah menjadi

sumber inspirasi dan semangat bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.

8. Keluarga besarku, terkhusus orang tua kami Ibu Sumaiyah, Bapak Samsul

Hadi, Ibu Hj. Nur Lathifah, Ayah H. MZ. Arifin Nur dan Adik-adikku yang

selalu mendo'akan dan memotivasi penulis dalam penyusunan tesis ini.

9. Teman-teman Pasca Prodi PAI-B khususnya Imroatul Azizah yang telah

menjadi teladan dan sahabat dalam berbagai hal serta saling memotivasi satu

sama lain.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang sebaik-

baiknya. Selanjutnya penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan

tesis sehingga kritik dan saran para pembaca sangat diharapkan. Semoga

bermanfaat.

Surabaya, 2 Juli 2019 Penulis

1 Chuns

I'in Khalimatus Sa'diyah

viii

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
NASKAH PUBLIKASI	
MOTTO	vi
ABSTRAK	
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	I
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
E. Manraat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Identitas Diri	14
Pengertian Identitas Diri	14
2. Perkembangan Identitas Diri	16
3. Aspek-Aspek Identitas Diri	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri	22
B. Parental Acceptance	25
1. Pengertian Parental Acceptance	25
2. Dimensi dan Aspek Parental Acceptance	27
3. Indikator Parental Acceptance	28
C. Persepsi Iklim Madrasah	29
1. Pengertian iklim madrasah	30

2. Pengertian Persepsi iklim madrasah	31
3. Aspek-Aspek dan Indikator iklim madrasah	32
D. Peserta Didik	34
1. Pengertian Peserta Didik	34
2. Peserta Didik Remaja	35
E. Penelitian Terdahulu	37
F. Kerangka Konseptual	40
G. Hipotesis	
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Teknik Sampling	
E. Variabel Penelitian	
F. Definisi Operasional	49
G. Teknik Pengumpulan data	52
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
I. Teknik Analisis data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Profil Madrasah	
B. Hasil Penelitian	
C. Pembahasan	19
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

#### **DAFTAR TABEL**

- 3.1 Pilihan Jawaban dan Skoring Skala Identitas Diri
- 3.2 Blue Print Skala Identitas Diri
- 3.3 Blue Print Skala Parental Acceptance
- 3.4 Pilihan Jawaban dan Skoring Skala Persepsi Iklim Madrasah
- 3.5 Blue Print Skala Persepsi Iklim Madrasah
- 3.6 Skor Penilaian Expertjudgement
- 3.7 Blue Print Skala Identitas Diri
- 3.8 Blue Print Skala Parental Acceptance
- 3.9 Blue Print Skala Persepsi Iklim Madrasah
- 3.10 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas
- 4.1 Hasil Uji Normalitas
- 4.2 Hasil Uji Linieritas
- 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas
- 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- 4.5 Hasil Uji Korelasi Poduct-Moment
- 4.6 Hasil Uji Korelasi Poduct-Moment
- 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik dalam masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan kehidupan manusia yang paling unik, penuh dinamika, sekaligus penuh dengan tantangan dan harapan di dalamnya. Masa remaja memiliki karakteristik sebagai masa pembentukan identitas diri. Hurlock berpendapat bahwa identitas diri sebagai gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya. Identitas diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikis, sosial, emosional dan prestasi. Pembentukan identitas dari pada masa remaja merupakan masalah yang penting. Karena krisis identitas timbul akibat dari konflik internal yang berawal dari masa transisi itu, maka perlu segera mendapat penyelesaian atau penanganan yang tepat.

Pembentukan identitas diri terjadi melalui perdebatan atau konflik yang terjadi pada peserta didik berupa berbagai pertanyaan yang harus dijawab mereka satu per satu. Al-Qur'an menggambarkan konflik tersebut dalam Surat As-Syams ayat 7-10:<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Nur Hidayah & Huriati, "Krisis Identitas Diri Pada Remaja", *Jurnal Sulesena*, Vol.10, No.1, (2016), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* 2, (Jakarta:Erlangga,1978), 58

### Terjemahnya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(QS. As-Syams[91]:7-10)

Peserta didik remaja merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan. Selain karena remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja juga erat kaitannya dengan perkembangan "sense of identity vs role cunfusion" yaitu kesadaran akan jati dirinya. Ketika peserta didik mengalami krisis jati diri atau biasa disebut dengan krisis identitas diri mereka terkadang bingung bagaimana harus bersikap, berprinsip, dan berbuat apa di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bukan perkara mudah bagi remaja dalam menghadapi krisis identitas dirinya, krisis identitas yang dialami oleh remaja ada yang berjalan dengan baik atau bahkan sebaliknya. Jika peserta didik memiliki identitas diri positif maka dapat tercermin perilaku-perilaku yang santun dan baik dalam arti memiliki kepribadian yang sehat, serta tidak terjadi kebingungan akan jati dirinya.

Erikson berpendapat bahwa identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas "eksistensial" dari individu, yang berarti bahwa individu memiliki suatu gaya pribadi yang khas.<sup>4</sup> Adapun identitas diri adalah perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu

<sup>4</sup> Fadilah Aulia Rahma Dan Muhammad Reza, "Hubungan Antara Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise Pada Remaja", *Jurnal Character*, Vol. 01, No. 03, (Tahun 2013), 2

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012),188

yang melalui proses eksplorasi dan komitmen.<sup>5</sup> Terdapat beberapa aspek identitas diri yang mencakup empat konsep status identitas. Keempat status identitas tersebut yakni *identitas achievement, identitas foreclosure, identitas moratorium*, dan *identitas diffusion* yang didalamnya meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal. Umumnya remaja akan dihadapkan pada permasalahan untuk menjawab atau menghadapi pertanyaan identitas tentang pandangan dunia, arah karir, kepentingan, orientasi jenis kelamin, nilai-nilai, filsafat hidup, dan aspirasi untuk masa depan.

Bagaimana jika individu mengalami kegagalan dalam pencapaian identitas dirinya. Dalam hal ini pencapaian identitas diri peserta didik yang mengalami kegagalan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tindakantindakan destruktif sehingga terjadi kenakalan remaja dan perilaku menyimpang lainnya. Perilaku tersebut cenderung menyimpang dari norma dan nilai-nilai agama. Seperti kejadian yang baru saja terjadi yaitu adanya peserta didik yang menantang seorang guru setelah ditegur agar tidak merokok di dalam kelas. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 2 Februari 2019 di kelas IX salah satu SMP kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Sebelum ditangani oleh pihak yang berwajib, kasus tersebut viral terlebih dahulu di media sosial melalui video yang tesebar. Dalam video tersebut terlihat seorang peserta didik justru mencengkeram kerah baju gurunya setelah ditegur karena merokok di

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muhammad Ali & Eko, Indriyati. "Identitas Diri Ditinjau Dari Kelekatan Remaja Pada Orang Tua Di Smkn 4 Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa." *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 2, (Mei 2013), 4

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 182

dalam kelas.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan betapa kondisi peserta didik remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.<sup>8</sup> Kenakalan remaja tidak akan terjadi jika individu berhasil menghadapi masa perkembangan identitas dirinya. Selain itu identitas diri juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dan berhubungan erat pada keberhasilan proses pendidikan serta prestasi belajar mereka.<sup>9</sup>

Menurut Santrock identitas diri negatif pada peserta didik juga berdampak pada perilaku beresiko. Perilaku beresiko yang sering dilakukan remaja adalah merokok, bahkan merokok sudah dimulai pada usia sekolah. Motivasi merokok pada remaja di lingkungannya berperan membentuk identitas diri sebagai bagian dari kehidupan remaja yang penuh modernitas, serta kemampuan adaptasi dengan kelompok atau teman sebaya lainnya. Perilaku merokok dianggap sebagai salah satu cara yang ditempuh peserta didik dalam membangun identitasnya meskipun identitas diri yang negatif. 10

Beberapa faktor menjadi penentu dalam pembentukan identitas diri peserta didik, di antaranya : a) Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja, b) Pola asuh, c) Ketersediaan figur model, d) Harapan sosial dalam lingkungan (keluarga, sekolah, dan kelompok sebaya), e) Sejauh mana seseorang berhadapan dengan berbagai alternatif identitas, f) Sejauh

\_

Devira Prastiwi, Mendikbud Sebut Siswa SMP yang Tantang Guru sebagai Kenakalan Remaja sumber Liputan6.com dalam <a href="https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja.html">https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja.html</a> diakses pada 22 Februari 2019

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Arkan, A, "Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-anak Usia Sekolah". *Ittihad jurnal Kopertis Wilayah XI*, Vol. 4, No. 6 (Oktober 2006).

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* ..., 182

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Santrock, J. W. *Adolecence : Perkembangan Remaja 6<sup>th</sup> Ed. (Shinto. B, Sheryl. S, Penerj)*, (New York: McGraw Hill College, 2003), 78

mana kepribadian praremaja menyediakan landasan yang tepat untuk mengatasi masalah identitas.

Faktor tingkat identifikasi individu pada orang tuanya sejak masa kanakkanak hingga masa remaja sangat berperan untuk memberikan arah terhadap perkembangan identitas diri peserta didik, sebab orang tua adalah lingkungan pertama dan utama bagi mereka. Semua sikap orang tua menjadi sumber identifikasi bagi peserta didik dan selanjutnya menjadi bagian dari komponen pembentuk identitas dirinya.

Dalam Islam disampaikan bahwa pembinaan orang tua ketika individu dalam masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya yaitu masa remaja. Individu hanya membawa potensi ketika lahir, orang tualah yang berperan membentuk dan mengembangkan semua potensi tersebut. Dalam sebuah hadist Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (berpotensi), maka ibu dan bapaknya lah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi". 11 Menurut Husni & Eko. P salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan identitas diri remaja adalah pengaruh faktor lingkungan seperti orang tua. Orang tua merupakan tempat belajar anak untuk yang pertama kali, segala perilaku orang tua terhadap anak akan terinternalisasi hingga remaja bahkan usia lanjut. 12

Faktor tingkat identifikasi individu pada orang tua dipilih dalam topik penelitian ini mengingat orang tua memiliki peranan penting yaitu sebagai guru

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Netty Hartaty et. al., Islam dan Psiklogi, (Jakarta:Raja Grafind Persada, 2005), 18-19 Husni & Indriyati Eko. P, "Identitas Diri Ditinjau dari Kelekatan Remaja pada Orang tua di 12 SMKN Yogyakarta", Jurnal Spirits, Vol. 3 No. 2, Mei (2013), 1

pertama bagi anak-anaknya.<sup>13</sup> Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab untuk membentuk sikap mereka dengan memberikan tekanan secara langsung agar mencapai pola perilaku yang diharapkan.

Beberapa sikap biasanya dilakukan orang tua terhadap anaknya seperti acceptance (penerimaan), permissiveness (pembolehan), overprotection (terlalu melindungi), rejection (penolakan), domination (dominasi), submission (penyerahan), dan punitiveness atau overdicipline (terlalu disiplin). Menurut Yusuf & Nurihsan kehangatan dan keharmonisan serta perlakuan orang tua yang diwujudkan dalam bentuk penerimaan (acceptance), kepedulian, dan kontrol akan memunculkan identitas yang baik, namun apabila hubungan peserta didik dengan orang tua penuh konflik, seperti adanya perselisihan, sikap yang keras dari orang tua dan kurangnya perhatian maka dapat memunculkan kegagalan identitas. 15

Peserta didik juga memiliki lingkungan kedua dalam kehidupan mereka, yaitu di madrasah atau sekolah. Madrasah memberikan peranannya sebagai substitusi keluarga, dan keberadaan guru sebagai substitusi orang tua. Madrasah atau sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan identitas diri mereka. Menurut Havighurs dalaHm bukunya Yusuf mengatakan bahwa

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> M Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 46

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* ..., 50

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 202

sekolah atau madrasah memang mempunyai peran penting dalam membantu setiap peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.<sup>16</sup>

Madrasah atau sekolah adalah konteks penting di mana pembentukan identitas diri remaja dibentuk dan dipengaruhi. Jumlah waktu yang dihabiskan remaja di sekolah adalah alasan dasar untuk pentingnya madrasah dalam pembentukan identitas. Menurut Kroger terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi peserta didik sehingga berdampak pada pembentukan identitasnya antara lain struktur sekolah, iklim sekolah atau madrasah, dan interaksi peserta didik dengan guru serta teman sebayanya. Iklim madrasah yang sehat dan efektif menjadi aspek penentu bagi madrasah untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan tugastugas perkembangan mereka.

Menurut Hoy and Miskell iklim sekolah atau madrasah didefinisikan sebagai seperangkat ciri atau karakteristik internal yang dimiliki setiap madrasah atau sekolah dan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain serta dapat mempengaruhi tingkah laku individu di sekolah atau madrasah tersebut.<sup>20</sup> Iklim sekolah atau madrasah mengacu pada karakteristik dan kualitas sekolah atau madrasah.<sup>21</sup> Sejalan dengan pandangan di atas menurut Jerome iklim sekolah atau madrasah adalah kualitas sekolah yang membantu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* ..., 95

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Neda Abbasi, Adolescent Identity Formation and the School Environment, dalam *Minerva Access is the Institutional Repository*, (Melbourne :University of Melbourne, 2016), 86 <sup>18</sup>Ibid, 4

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan ..., 55

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Hoy, And Miskel, *Educational Administration*. *Theory, Reaserch, Ad Practice*. (Amerika:Random House, 1987), 225

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Jonathan, et. al., "School Climate: Research, Policy, Practice, And Teacher Education", *Teacher College Record*, Volume 111, Number 1, (January 2009), 182

setiap individu agar merasa dirinya dihargai saat berada di sekolah tersebut dan merasa ada rasa kebersamaan satu sama lain.<sup>22</sup>

Menurut Pintrich & Schunk persepsi terhadap iklim sekolah atau madrasah merupakan penggambaran informasi tentang perasaan setiap anggota sekolah mengenai pengalamannya terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam mencapai suatu tujuan (*goal orientation*). Menururt Litwin & Stringer dalam Gunbayi persepsi terhadap iklim sekolah atau madrasah didefinisikan sebagai hasil dari persepsi subyektif yang dirasakan dari sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Thapa *et, al.* terdapat lima aspek pada iklim sekolah atau madrasah, antara lain : a) keselamatan (misalnya, aturan dan norma, keselamatan fisik, keamanan sosial-emosional), b) Hubungan (misalnya, penghargaan terhadap keragaman, keterkaitan / keterlibatan, dukungan sosial, kepemimpinan, dan ras atau etnis siswa dan persepsi mereka tentang iklim sekolah), c) Pengajaran dan Pembelajaran (misalnya, sosial, pembelajaran emosional, etis, dan sipil; pembelajaran layanan; dukungan untuk akademik belajar; dukungan untuk hubungan profesional; persepsi guru dan siswa iklim sekolah), d) Lingkungan Kelembagaan (misalnya, lingkungan fisik, sumber

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Jerome, Freiberg, School Climate Measuring, Improving, and Sustaining Healthy Learning Enviorement, (London:TP,1999), 11

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ilhan Gunbayi, "School Climate And Teachers' Perceptions On Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools", *The Turkish Online Journal Of Educational Technology*, Volume 6 Issue 3, (July 2007), 1

daya, persediaan), dan e) Proses Peningkatan Sekolah (misalnya : penerapan inovasi).<sup>24</sup>

Iklim madrasah mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan antar individu, bahkan kegiatan pembelajaran hingga struktur sekolah atau madrasah. Seluruh komponen sekolah terlibat dan saling menghormati. Siswa, keluarga, dan pendidik bekerja sama untuk mengembangkan, hidup, dan berkontribusi pada visi sekolah atau madrasah.<sup>25</sup> Adams *et. al.*, menyampaikan bahwa sikap orang tua dan kondisi lingkungan sekolah memiliki korelasi yang positif terhadap identitas diri peserta didik.<sup>26</sup> Remaja akan merasa nyaman untuk mengeksplorasi jati diri mereka tanpa adanya tekanan-tekanan baik dari orang tua maupun lingkungan sekolahnya.<sup>27</sup>

Madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan lembaga pendidikan umum pada umumnya. Madrasah adalah sekolah dengan memiliki ciri khas ajaran agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah sama dengan SD, Madrasah Tsanawiyah sama dengan SMP, dan Madrasah Aliyah sama dengan SMA. Tamatan Ibtidaiyah dapat melanjutkan ke SMP, tamatan Madrasah Tsanawiyah dapat melanjutkan ke SMA, begitupun sebaliknya. Dengan kata lain madrasah merupakan sekolah umum dengan berbagai keunggulannya seperti pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama islam yang mana belum tentu bisa diperoleh di sekolah umum lainnya. Bahkan akhir-akhir ini

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Amrit Thapa, *et. al.*, "A Review Of School Climate Research", *American Educational Research Association*, Vol. Xx, No. X, (Mei 2013), 9

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Jonathan, et. al., "School Climate..., 182

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Adams *et.al.*, "Family relationships, academic environments, and psychosocial development during the university experience: A longitudinal investigation." *Journal of Adolescent Research*, vol. 15, no. 1 (2000), 99–122

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Neda Abbasi, Adolescent Identity ..., 86

madrasah telah memiliki *brand image* tersendiri yang menjadikannya semakin unggul dan berbeda dengan sekolah umum. Istilah Madrasah hebat, madrasah bermartabat bukan sekedar slogan biasa. Madrasah hebat dan bermartabat adalah madrasah yang menampilkan sesuatu yang unik, maju dan berbeda. "Hebat bukan berarti harus 'besar', tetapi sesuatu yang tidak biasa bagi madrasah atau sekolah di sekitarnya. Memiliki keunggulan lokal atau keunikan-keunikan tertentu seperti penanaman ajaran agama islam yang kuat, dengan demikian madrasah akan menjadi pilihan masyarakat.<sup>28</sup>

Jika pada sebagian sekolah/madrasah tsanawiyah swasta sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik berbeda dengan madrasah yang dipilih dalam penelitian ini. Meskipun belum diketahui fakta mengenai identitas diri peserta didik di sana namun jarang sekali terjadi pelanggaran-pelanggaran atau adanya bentuk kenakalan remaja yang dianggap sebagai salah satu dampak akibat kegagalan identitas. Selain itu MTs Bani Hasyim merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan pondok pesantren, harapannya nilai-nilai ajaran islam telah ditanamkan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap identitas diri peserta didik. Meskipun MTs Bani Hasyim memiliki jumlah peserta didik yang tidak sebanyak lembaga pendidikan islam favorit pada umunya tetapi madrasah ini sudah terakreditasi A, sehingga patut diperhitungkan kualitas pendidikan di sana.

-

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Irwan Kelana, Ini Ciri Madrasah Hebat Bermartabat sunber Republica.co.id dalam <a href="https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/05/p3nikx374">https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/05/p3nikx374</a> diakses pada 31 Juli 2019

Berdasarkan paparan di atas menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui korelasi antara *parental acceptance* (sikap penerimaan orang tua) dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik dalam sebuah judul penelitian hubungan *parental acceptance* dan iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik di MTs Bani Hasyim.

#### B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

- Masa remaja sebagai tahapan yang paling penting dalam perkembangan identitas diri manusia.
- 2. Dalam melaksanakan tugas pembentukan identitas diri peserta didik pada masa remaja ini membutuhkan bimbingan dari berbagai elemen lingkungan, dalam hal ini keluarga dan madrasah/sekolah.
- 3. Kehangatan, keharmonisan yang diterima peserta didik dari orang tua sebagai bentuk *parental acceptance* akan memunculkan identitas yang baik bagi peserta didik.
- Iklim madrasah yang positif mampu memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi peserta didik sehingga berdampak pada pembentukan identitas dirinya.
- Dengan memiliki identitas diri yang positif peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Apakah *parental acceptance* berhubungan dengan identitas diri peserta didik?
- 2. Apakah iklim madrasah berhubungan dengan identitas diri peserta didik?
- 3. Apakah *parental acceptance* dan iklim madrasah berhubungan secara simultan terhadap identitas diri peserta didik?

### D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka ditentukan tujuan penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui hubungan *parental acceptance* terhadap identitas diri peserta didik.
- Untuk mengetahui hubungan iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik.
- 3. Untuk mengetahui hubungan *parental acceptance* dan iklim madrasah secara simultan terhadap identitas diri peserta didik.

#### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studi psikologi pendidikan islam serta untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai upaya atau strategi yang dapat dilakukan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam dalam pembentukan identitas diri peserta didik.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak MTs Bani Hasyim (Kepala madrasah, Bapak/Ibu Guru, dan staf lainnya) mengenai hubungan *parental acceptance* dan iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik, sehingga bisa meningkatkan presatasi akademik dan maupun non akademik. Sekaligus dapat dijadikan acuan pemecahan masalah yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

#### **BAB II**

#### KERANGKA TEORITIK

#### A. Identitas diri

## 1. Pengertian Identitas diri

Erikson berpendapat bahwa identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas "eksistensial" dari individu, artinya individu memiliki gaya pribadi yang khas.<sup>29</sup> Menurut Kartono dan Gulo identitas diri merupakan prinsip yang dimiliki setiap individu sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapa dirinya sebenarnya dan bagaimana peranannya dalam kehidupan selanjutnya.<sup>30</sup> Sejalan dengan pendapat sebelumnya Bernstein *et al.* dalam bukunya Suparno mendefinisikan identitas diri sebagai penilaian yang terintegrasi oleh individu terhadap dirinya sebagai individu yang unik.<sup>31</sup> Identitas diri meliputi karakteristik individu, bagaimana cara memutuskan hal-hal penting yang harus dikerjakan untuk masa depannya. Semua hal tersebut terintegrasi di dalam diri sehingga individu merasa sebagai pribadi yang unik, khususnya dalam beinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Identitas diri adalah perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu yang melalui proses eksplorasi dan

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Fadilah Aulia Rahma Dan Muhammad Reza, "Hubungan Antara Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise Pada Remaja", *Jurnal Character*, Vol. 01, No. 03, (Tahun 2013), 2

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Kartono & Gulo. Kamus Psikologi. (Bandung: Pionir Jaya, 2003), 216

<sup>31</sup> Chandra Suparno, "Pengaruh Self-Identity, Sikap Individu Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Untuk Membeli Produk Hijab Fashion", *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 32 No. 2 (Juli 2017), 155

komitmen.<sup>32</sup> Dalam berbagai tempat dan situasi, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Bahkan orang lain pun turut menyadari kontinuitas karakter individu tersebut.

Menurut Sunaryo dalam penelitian Wahyuni dan Marettih menyampaikan identitas diri adalah kesadaran individu terhadap diri sendiri yang bersumber dari pengamatannya sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi kesatuan yang utuh. 33 Sedangkan menurut Murphy & Kelly dalam Kuentzel memberi pengertian tentang identitas diri sebagai suatu proses perkembangan psikologis dan transformasi diri yang bersifat positif. 34

Dari berbagai penjelasan di atas disimpulkan bahwa identitas diri adalah penilaian secara subjektif oleh individu terhadap dirinya sendiri sebagai individu unik (berbeda dengan orang lain) yang bersifat konsisten dan dapat berkembang dari waktu ke waktu.

#### 2. Perkembangan Identitas Diri

Identitas diri setiap individu sejatinya terus mengalami perkembangan selama masa kehidupan, berubah-ubah seiring dengan perjalanan dan dinamika, sesuai dengan kehidupan yang dialami. Menurut Erikson dalam bukunya Yusuf berpendapat bahwa masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan "sense of identity vs role cunfusion" yaitu kesadaran akan

<sup>32</sup> Muhammad Ali & Eko, Indriyati. "Identitas Diri Ditinjau Dari Kelekatan Remaja Pada Orang Tua Di Smkn 4 Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa." *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 2, (Mei 2013), 4

<sup>33</sup> Winda Wahyuni dan Anggia K.E Marettih, "Hubungan Citra Tubuh Dengan Identitas Diri pada Remaja dengan Disabilitas Fisik", *Jurnal Psikologi*, Volume 8 Nomor 1 (Juni 2012), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Walter F. Kuentzel, "Self-Identity, Modernity, and the Rational Actor in Leisure Research", *Journal of Leisure Research*, Vol. 32, No. 1 (2000), 87

jati dirinya.<sup>35</sup> Pembentukan identitas diri merupakan tugas psikososial yang utama pada masa remaja, identitas diri adalah merupakan potret diri yang disusun dari macam-macam tipe identitas, meliputi identitas karir, identitas politik, identitas agama,identitas hubungan dengan orang lain, identitas intelektual, identitas seksual, identitas etnik, identitas minat, identitas kepribadian, dan identitas fisik.<sup>36</sup>

Tugas utama remaja adalah mampu menjawab siapa dia, melalui jawaban gambaran diri yang bersifat positif. Karena sebenarnya remaja sudah mampu membedakan antara diri mereka yang benar (*true false*) dan yang palsu (*false self*).<sup>37</sup> Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan tentang dirinya (siapa saya?), masa depannya (akan menjadi apa saya kelak?), peran-peran sosialnya (apa peran saya dalam keluarga dan masyarakat?). Apabila remaja berhasil memahami siapa dirinya maka dia akan menemukan jati dirinya (identitas dirinya), dalam arti memiliki kepribadian yang sehat. Begitupun sebaliknya, apabila remaja mengalami kegagalan dalam menemukan jati dirinya (identitas diri), maka remaja akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*). Keadaan tersebut berdampak kurang baik bagi remaja. Dia cenderung kurang dapat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, 188

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Uswatun Hasanah, "Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda," *e-Journal Psikologi*, Vol.1, No.2 (2013), 181

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* ..., 179

menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup> Bahkan kegagalan tersebut dapat berujung pada perilaku agresif.<sup>39</sup>

Remaja yang berhasil menyelesaikan konflik identitas dalam dirinya akan tumbuh dengan penghayatan mengenai dirinya. Namun tidak sedikit yang mengalami kebingungan (confusion) akibat ketidakberhasilannya menghadapi konflik tersebut. Kebingungan ini dapat muncul dengan beberapa macam perilaku seperti menarik diri dari lingkungannya atau meleburkan diri dengan lingkungannya kemudian kehilangan identitas dirinya.<sup>40</sup>

### 3. Aspek-Aspek Identitas Diri

Menurut Erikson dalam penelitian Hasanah Identitas diri melibatkan tujuh aspek, antara lain : 41

- a. Subyekif, Berdasarkan Pengalaman Individu yakni bahwa individu dapat merasakan suatu perasaan kohesif atau pun tidak adanya kepastian dari dalam dirinya.
- Genetik, Hal ini bekaitan dengan suatu sifat yang diwariskan oleh orang tua pada anaknya.
- Dinamis, Proses ini muncul dari identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian menarik mereka kedalam bentuk identitas

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan ..., 188

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Kokko. K. & Pulkkinen. L, "Aggression in Childhood and Long-Term Unemployment in Adulthood: A Cycle of Maladaption and Some Protective Factors, "*Journal of Developmental Psychology*, Vol. 36, 2000), 463

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> John W. Santrock, Life Span Development ..., 438

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Uswatun Hasanah, "Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri pada Remaja Putri Bertato di Samarinda", *eJournal Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (2013), 181-182

- baru yang sebaliknya, menjadi tergantung dengan peran masyarakat bagi remaja.
- d. Struktural, Hal ini terkait dengan perencanaan masa depan yang telah disusun oleh remaja, atau dengan kata lain remaja telah mempersiapkan kehidupan di masa depannya
- e. Adaptif, perkembangan identitas remaja dapat dilihat sebagai suatu hasil atau prestasi yang adaptif. Identitas adalah penyesuaian remaja mengenai keterampilan-keterampilan khusus, kemampuan, dan kekuatan kedalam masyarakat dimana mereka tinggal.
- f. Timbal balik Psikososial, Menekankan hubungan timbal balik antara remaja dengan dunia dan masyarakat sosialnya.
- g. Status Eksistensial, bahwa remaja mencari arti dalam hidupnya sekaligus arti dari hidup secara umum.

Menurut Yusuf aspek-aspek identitas diri terdiri dari :

- a. Fisik, penampilan fisik memiliki pengaruh yang penting terhadap identitas diri, penilaian dari orang lain berkaitan dengan penampilan fisik mereka memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penilaian diri mereka sendiri.
- Kemampuan intelektual, kesanggupan psikis untuk memahami hubungan logis antara yang tersurat dan tersirat.
- c. Emosi, dasar dalam bertingkah laku, berinteraksi dengan orang lain, berkarya dan berpengaruh terhadap perasaan bahagia atau tidak bahagia.

- d. Sikap, memperhatikan etika masyarakat, keinginan orang tua dan sikap temanteman, mengembangkan sifat-sifat pribadi yang diinginkan.
- e. Nilai-nilai, memperhatikan keanggotaan dalam kelompok dan pemenuhan peran.

Menurut Marcia dalam Santrock aspek identitas diri mencakup empat konsep status identitas. Keempat status identitas tersebut adalah:<sup>42</sup>

- a. Achievement identity, individu telah mengalami suatu eksplorasi (krisis) dan sudah membuat suatu komitmen. Dalam posisi ini remaja telah berhasil menggali dan menguasai sejumlah informasi penting bagi dirinya, serta mempertimbagkan berbagai segi positif-negatifnya masing-masing. Dengan demikian yang bersangkutan dengan segera mampu menentukan pilihan informasi mana yang diambil sebagai komponen pembentuk identitas dirinya. Di sisi lain, ketika menentukan pilihan atas alternatif, maka yang bersangkutan menunjukkan konsistensi yang kuat terhadap pilihannya itu, karena remaja tahu bahwa plihannya itu memang sesuai dan tepat bagi dirinya.
- b. Foreclosure identity, Identitas ini ditandai dengan tidak adanya suatu eksplorasi (krisis), tetapi ia memiliki komitmen atau tekad. Pilihan-pilihan dibuat tanpa didukung dengan pemahaman yang lengkap tentang kelebihan dan kelemahan secara obyektif dan proporsional. Akan tetapi individu ini setelah menentukan pilihan, remaja menunjukkan tingkat kesetiaan yang kuat. Hal tersebut sangat mungkin

٠

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> John W. Santrock, Life Span Development ..., 438-439

- terjadi karena yang bersangkutan tidak begitu suka untuk mencari pengetahuan tentang alternatif baru.
- c. *Moratorium identity*, individu berada di tengah-tengah eksplorasi (krisis), tetapi komitmen mereka tidak ada atau hanya didefinisikan secara samar. Ada dua kemungkinan tipe pada individu ini :
  - 1) Individu telah menyadari adanya suatu krisis yang harus diselesaikan, tetapi ia tidak mau untuk menyelesaikan krisis tersebut, hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung dikuasai oleh prinsip kesenangan dan egoisme pribadi. Terjadi stagnasi perkembangan pada dririnya, artinya seharusnya ia telah mencapai tahap perkembangan yang lebih maju, namun karena terus menerus tidak mau menyelesaikan masalahnya, makna ia hanya stagnan dalam tahap itu.
  - 2) Bisa saja terjadi pada individu yang bersangkutan dikarenakan faktor sosial, terutama orang tua yang kurang memberikan dorongan dan mengarahkan individu untuk menyadari akan akan tugas dan tanggung jawabnya.
- d. *Diffusion identity*, status dimana individu belum mengalami *crisis* (periode perkembangan identitas dimana individu bereksplorasi terhadap berbagai hal) ataupun membuat komitmen dalam dirinya. Mereka bukan hanya tidak membuat keputusan (semisal menyangkut pekerjaan atau ideologi), bahkan mereka juga cenderung memperlihatkan minat yang kecil dalam persoalan-persoalan sejenis itu.

Dalam penelitian ini dipilih aspek-aspek identitas diri menurut pendapat Marcia. Berdasarkan aspek tersebut, Adams mengembangkan dimensi ideologi dan sosial atau interpersonal kedalam masing-masing status identitas diri yakni sebagai berikut : <sup>43</sup>

- a. Achievement Identity dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Ideological identity
  - 2) Interpersonal identity
- b. Foreclosure Identity dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Ideological identity
  - 2) Interpersonal identity
- c. *Identity moratorium* dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Ideological identity
  - 2) Interpersonal identity
- d. Diffusion Identity dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Ideological identity
  - 2) Interpersonal identity

Berdasarkan penjelasan di atas disampaikan bahwa terdapat aspekaspek identitas diri yang mencakup empat konsep status identitas. Keempat status identitas tersebut yakni *identitas achievement, identitas foreclosure, identitas moratorium*, dan *identitas diffusion* yang didalamnya meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Seth J. Schwartz, *et. al.*, "Identity Status Measurement Across Contexts: Variations In Measurement Structure And Mean Levels, Among White American, Hispanic American And Swedish Emerging Adults" *Journal Of Personality Assessment*, VOL. 86, NO. 1, (tahun 2006), 63

## 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas diri

Identitas diri bukanlah suatu hal yang didapatkan sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan memiliki identitas diri masing-masing. Namun identitas diri didapatkan melalui proses belajar dan pengalaman yang diperoleh sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Menurut Marcia dalam Purwadi mengatakan :

Identity formation may be influenced by a variety of interrelated variables, including: (a) the extent of identification with the parents prior to and during adolescence; (b) the parenting style(s) with which the person has been reared; (c) the availability of model figures perceived as successful; (d) social expectation about identity choices araising within the family, the school, and the peer group; (e) the extent to which the person is exposed to a variety of identity alternatives; and (f) the extent to which the preadolescent personality provides an appropriate foundation for coping with identity concerns.<sup>44</sup>

Perkembangan identitas dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling terkait, antara lain :

Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja. Tingkat identifikasi pada orang tuanya sejak masa kanak-kanak hingga mencapai masa remaja, sangat berperan memberikan arah pembentukan identitas diri remaja; sebab orang tua adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Semua sikap dan perilaku orang tua menjadi sumber identifikasi bagi anak, dan selanjutnya menjadi bagian dari komponen pembentuk identitas dirinya.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Purwadi, "Pembentukan Identitas Diri Remaja", *Indonesian Psychologycal Journal*, Vol.1 No.1 (Januari 2004), 45

Ada beberapa sikap yang biasanya dilakukan orang tua terhadap anaknya seperti *acceptance* (penerimaan), *permissiveness* (pembolehan), *overprotection* (terlalu melindungi), *rejection* (penolakan), *domination* (dominasi), *submission* (penyerahan), dan *punitivenessatauoverdicipline* (terlalu disiplin).<sup>45</sup>

#### b. Pola asuh

Pembentukan identitas remaja juga dipegaruhi oleh gaya pengasuhan yang diterapkan oleh oran tua dan atau pihak yang mengasuh dan merawat individu tersebut.

### c. Ketersediaan figur model

Remaja melihat, menilai, dan menemukan nilai-nilai yang dianggap baik ada pada figur tokoh tersebut, selanjutnya diinternalisasi ke dalam dirinya untuk dijadikan bagian dari pembentuk identitas dirinya.

#### d. Harapan sosial dalam lingkungan

Harapan-harapan itu muncul bisa dalam keluarga, sekolah, dan teman sebayanya. Dalam harapan sosial terdapat nilai-nilai yang menjadi sebuah acuan di lingkungan tertentu.

e. Sejauh mana seseorang berhadapan dengan berbagai alternatif identitas.

Faktor lain juga cukup memiliki kontribusi pada proses pembentukan identitas diri remaja, yaitu seberapa tingkat keberhasilan seseorang mengungkap berbagai alternatif identitas diri. Artinya, seberapa banyak

٠

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* ...,50

seseorang itu (termasuk remaja) mampu mengungkap dan menumukan pilihan komponen-komponen isi pembentuk identitas dirinya.

f. Sejauh mana kepribadian sebelum masa remaja menyediakan landasan yang tepat untuk mengatasi masalah identitas.

Bagaimana keadaan kepribadian pada sebelum masa remaja, akan menjadi fondasi yang kuat untuk terbentuknya identitas diri.

Menurut Yusuf selain dalam keluarga nampaknya remaja juga memiliki lingkungan kedua dalam kehidupan mereka, yaitu di sekolah atau madrasah. Madrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan identitas diri remaja. Madrasah adalah konteks penting di mana pembentukan identitas diri remaja dibentuk dan dipengaruhi. Jumlah waktu yang signifikan yang dihabiskan remaja di sekolah adalah alasan dasar untuk pentingnya sekolah atau madrasah dalam pembentukan identitas. Madrasah dalam pembentukan identitas.

Menurut Kroger dalam penelitian Nabbasi terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi peserta didik yang kemudian berdampak pada pembentukan identitasnya antara lain struktur sekolah, persepsi iklim madrasah atau sekolah, dan interaksi peserta didik dengan guru serta teman sebayanya. Persepsi iklim madrasah atau sekolah yang sehat dan efektif menjadi aspek penentu bagi madrasah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>46</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan....,39

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Neda Abbasi, Adolescent Identity Formation and the School Environment, dalam *Minerva Access is the Institutional Repository*, (Melbourne :University of Melbourne, 2016), 86 <sup>48</sup>Ibid, 4

sekolah untuk memfasilitasi remaja dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menentukan *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah sebagai faktor yang dianggap berhubungan terhadap identitas diri remaja.

# B. Parental Acceptance

# 1. Pengertian Parental Acceptance

Parental acceptance diartikan sebagai sikap penerimaan oleh orang tua kepada remaja. Sikap penerimaan orang tua (parental acceptance) dianggap sebagai sikap yang paling baik dan direkomendasikan kepada para orang tua karena sikap tersebut berkontribusi kepada perkembangan kepribadian remaja yang sehat. Parental Acceptance diwujudkan oleh orang tua dalam bentuk kepada remaja dalam bersikap sebagai nilai atau batasan-batasan kepada remaja dalam bersikap sebagai bentuk penerimaan orang tua atas eksistensi remaja.

Beberapa pernyataan lain mengenai *parental acceptance* (Sikap penerimaan orang tua) yang dapat diambil dari kutipan berikut :

Acceptance is an attitude toward children that may be manifested in different ways depending on the personality of the parents. Accepting parents perceive their children as

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* ..., 55

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* ..., 55

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> *Ibid*, 20

having many positive qualities and they enjoy being with their children.<sup>52</sup>

Kutipan di atas diartikan bahwa *acceptance* adalah sikap terhadap anakanak yang dapat dimanifestasikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kepribadian orang tua. Dalam *parental acceptance* orang tua melihat anaknya memiliki banyak kualitas yang positif dan merasa senang jika bersama dengan anak-anak mereka. *Parental acceptance* ditunjukkan dengan sikap mereka yang menunjukkan cinta dan kasih sayang baik memalui perlakuan maupun ucapan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa *parental* acceptance adalah sikap orang tua yang menerima remaja dalam bentuk perhatian, sikap peduli dan tetap memberikan kontrol kepada remaja sebagai batasannya serta memberikan apresiasi atas segala pencapaiannya.

# 2. Dimensi dan Aspek Parental Acceptance

Dimensi *parental acceptance* dapat dijelaskan melalui teori *PAR Theory* (*Parental Acception-Rejection Theory*), yang menjelaskan bahwa kehangatan menjadi dimensi *parental acceptance*. Kehangatan memiliki hubungan dengan kualitas ikatan antara orang tua dan anakanak mereka, yang diwujudkan orang tua melalui perilaku fisik, verbal,

-

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Loucia Demetriou & Paul Christodoulides, "Parental Acceptance-Rejection In The Cypriot Family. A Social-Psychological Research On The PARTatauPARQ", *The Cyprus Journal Of Science And Technology*, Vol. 5, No. 2, (2006), 86

dan simbolis lainnya.<sup>53</sup> Berdasarkan dimensi kehangatan tersebut terdapat dua aspek pada *parental acceptance*, antara lain :

## a. Kehangatan (warmth)

# 1) Aspek fisik

Pada aspek fisik, *parental acceptance* muncul secara konkrit dalam bentuk perilaku yang dapat diobservasi. Perilaku yang termasuk dalam aspek fisik seperti memeluk, mencium, merangkul, membelai, mengelus, dan lain sebagainya.

## 2) Aspek verbal

Pada aspek verbal, *parental acceptance* diekspresikan melalui ucapan dalam bentuk memberikan pujian, memberikan dukungan, mengucapkan kalimat yang menyenangkan dan membahagiakan, seperti memuji, mengucapkan kata-kata yang indah dan bersenda gurau.<sup>54</sup>

## 3. Indikator Parental Acceptance

Pada umumnya ada beberapa sikap yang biasanya dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya seperti *acceptance* (penerimaan), *permissiveness* (pembolehan), *overprotection* (terlalu melindungi), *rejection* (penolakan), *domination* (dominasi), *submission* 

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Ronald P. Rohner, *et. al.*, Introduction To Parental Acceptance-Rejection Theory, Methods, Evidence, and Implications, dalam Evidence, And Implications, dalam <a href="https://www.researchgate.net/publication/252234422">https://www.researchgate.net/publication/252234422</a> Parental acceptancerejection theory methods evidence and implications (1April 2009),5

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Guler Dural, Ilhan Yalcin, "Investigation of Relationshipbetween Parental Acceptence and Psychological Adjustment among University Student" *Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, Volume 27, Number 3, (September 2014), 222

(penyerahan), dan *punitivenessatauoverdicipline* (terlalu disiplin).<sup>55</sup>
Adapun beberapa pola sikap tersebut mampu memberikan pengaruh yang berbeda-beda bagi tingkah laku dan kepribadian anak.

Menurut Yusuf terdapat beberapa indikator sikap *parental* acceptance antara lain :

- a. Memberikan perhatian kepada anak
- b. Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah
- c. Mengembangkan hubungan yang dekat dengan anak
- d. Bersikap *respect* kepada anak
- e. Mendorong anak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya
- f. Berkomunikasi dengan anak.<sup>56</sup>

# C. Persepsi iklim madrasah

# 1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa inggris berasal dari kata *perception* dan bahasa latin yaitu *percipare*, yang artinya menerima atau mengambil.<sup>57</sup> Persepsi menurut Epstein & Rogers dalam bukunya Stenberg adalah seperangkat proses yang terdiri dari mengenali, mengorganisasi dan memahami stimulus yang diserap inderawi kita dari lingkungan.<sup>58</sup>

Menurut Robbins persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera untuk memberi makna

<sup>57</sup> Sobur, Alex. *Psikologi Umum*.(Bandung: Pustaka Setia, 2003), 34

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan ...,50

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan....*,49

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Stenberg, J Robert. *Psikologi Kognitif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 48

kepada lingkungan.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Chaplin persepsi merupakan upaya mengamati dunia, mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian.<sup>60</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah proses intepretasi atas stimulus yang diperoleh dari lingkungan melalui alat indera.

# 2. Pengertian iklim madrasah

Hoy dan Miskell berpendapat bahwa Iklim sekolah didefinisikan sebagai seperangkat ciri internal yang membedakan satu sekolah dengan sekolah yang lain dan mempengaruhi tingkah laku manusia. Sejalan dengan pandangan di atas menurut Jerome iklim sekolah atau madrasah adalah kualitas sekolah yang membantu setiap individu agar merasa dirinya dihargai saat berada di sekolah tersebut dan merasa ada rasa kebersamaan satu sama lain. Sejalah dengan pandangan di atas menurut Jerome iklim sekolah atau madrasah adalah kualitas sekolah yang membantu setiap individu agar merasa dirinya dihargai saat berada di sekolah tersebut dan merasa ada rasa kebersamaan satu sama lain.

Menurut Sutisno iklim sekolah atau madrasah adalah kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur yang berada di dalamnya yaitu interaksi melaui proses belajar mengajar dan lingkungan.<sup>63</sup> Iklim sekolah

<sup>61</sup> Hoy, and Miskel, *Educational Administration. Theory, Research, and Practice*. (Amerika: Random House, 1987) 225

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Robbin, S.P, Perilau Organisasi:Konsep-Kontroversi-Aplikasi (jilid 1), (Jaarta:Prehallindo, 1996), 78

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Chaplin, J. P. Kamus lengkap psikologi. (Jakarta: Raja Grafindo persad, 1999), 56

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Jerome, Freiberg, School Climate Measuring, Improving, and Sustaining Healthy Learning Enviorement, (London:TP,1999), 11

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Sutisno, Rawita, *Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Persepsi iklim sekolah)*, (Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013) 65

merupakan karakteristik yang ada (*the enduring characteristics*), yang menggambarkan ciri-ciri psikologis (*psychological character*) dari suatu sekolah tertentu, yang membedakannya dari sekolah yang lain, serta mampu mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis (*psychological feel*) yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tersebut.<sup>64</sup>

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa iklim madrasah atau sekolah adalah kondisi yang muncul karena adanya interaksi seluruh anggota sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah tersebut.

## 3. Pengertian Persepsi iklim madrasah

Menurut Pintrich & Schunk persepsi terhadap iklim sekolah atau madrasah merupakan penggambaran informasi tentang perasaan setiap anggota sekolah mengenai pengalamannya terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (*goal orientation*).<sup>65</sup>

Litwin & Stringer dalam Gunbayi berpendapat bahwa persepsi terhadap iklim sekolah atau madrasah didefinisikan sebagai hasil dari persepsi subyektif yang dirasakan dari sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 178

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Pintrich, R. & Schunk, D. Motivation in education. Theory; research and Aplication. (New Jersey: Prentice Hall, 1996), 89

berada pada sekolah tersebut.<sup>66</sup> Dengan mengukur persepsi individu atau secara khusus hanya peserta didik di sekolah maka akan diperoleh gambaran iklim sekolah atau madrasah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan sekolah yakni salah satunya adalah dengan mengukur persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi iklim madrasah adalah proses inteperetasi dan penggambaran yang dilakukan individu (dalam hal ini peserta didik) secara subjektif terhadap kondisi yang muncul di madrasah karena adanya interaksi seluruh anggota sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah tersebut.

## 4. Aspek-Aspek iklim madrasah

Menurut Sutisno agar sekolah atau madrasah bisa berfungsi dengan baik dan sempurna diperlukan beberapa aspek persepsi iklim sekolah. Aspek iklim sekolah atau madrasah yang perlu diperhatikan meliputi : 67

- a. Interaksi
- b. Proses belajar mengajar
- c. Kondisi sekolah

Berdasarkan pada ketiga aspek di atas Sutisno juga menjabarkannya pada beberapa indikator antara lain: 68

68 Ibid

<sup>66</sup> Ilhan Gunbayi, "School Climate And Teachers' Perceptions On Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools", The Turkish Online Journal Of Educational Technology, Volume 6 Issue 3, (July 2007), 1

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Sutisno, Rawita, Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Persepsi iklim sekolah), (Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013) 65

- a. Timbul interaksi antara peserta didik dengan guru & staf sekolah lainnya serta interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- b. Proses belajar mengajar berlangsung secara demokratis, peduli, terbuka dan kebersamaan.
- c. Sekolah dalam keadaan aman, tertib, dan serta sarana dan prasarana menunjag pembelajaran.

Menururt Moos dalam penelitian Purwita & Tairas aspek iklim sekolah terdiri dari :  $^{69}$ 

- Aspek hubungan yaitu sejauh mana relasi antara guru denagn siswa dan hubungan antar siswa. Indikatornya adalah dukungan akademis kepada peserta didik, hubungan siswa dengan guru, dan hubungan antarsiswa
- Aspek perkembangan pribadi, yaitu sejauh mana pihak sekolah mendukung pembelajaran akademis siswa. Indikatornya : hambatan dan orientasi pada tugas.
- c. Aspek perubahan dan perbaikan sistem, yaitu sejauh mana sekolah merespon perubahan dan memperbaiki keadaan. Indikatornya :
   kejelasan dan penerapan inovasi
- d. Aspek lingkungan fisik, yaitu sejauh mana sarana dan prasarana sekolah mendukung proses belajar siswa. Indikatornya : kelengkapan dan kecukupan fasilitas dan kenyamanan lingkungan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Hedy Fitryanda Purwita Dan Mmw. Tairas."Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Dengan *School Engagement* Di Smk Ipiems Surabaya," *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*, Vo. 2, No.1, (April 2013), 4

Menurut Thapa *et, al.* terdapat lima aspek pada iklim sekolah atau madrasah, antara lain :<sup>70</sup>

- a. Keselamatan (misalnya, aturan dan norma, keselamatan fisik, keamanan sosial-emosional)
- b. Hubungan (misalnya, penghargaan terhadap keragaman, keterkaitan / keterlibatan, dukungan sosial, kepemimpinan, dan ras atau etnis siswa dan persepsi mereka tentang iklim sekolah)
- c. Pengajaran dan Pembelajaran (misalnya, sosial, pembelajaran emosional, etis, dan sipil; pembelajaran layanan; dukungan untuk akademik belajar; dukungan untuk hubungan profesional; persepsi guru dan siswa iklim sekolah)
- d. Lingkungan Kelembagaan (misalnya, lingkungan fisik, sumber daya, persediaan)
- e. Proses Peningkatan Sekolah (misalnya:penerapan inovasi).

Dalam penelitian ini ditentukan aspek-aspek iklim madrasah berdasarkan pendapat Thapa *et, al.* yang menjelaskan bahwa iklim madrasah terdiri atas lima aspek seperti yang dijabarkan sebelumnya. Pemilihan aspek juga mempertimbangkan subyek dari penelitian ini, yaitu peserta didik. Sehingga aspek-aspek yang berhubungan dengan guru dan kepala sekolah, maupun personil sekolah lainnya kemudian dieliminasi.

-

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Amrit Thapa, *et. al.*, "A Review Of School Climate Research", *American Educational Research Association*, Vol. Xx, No. X, (Mei 2013), 9

#### D. Peserta Didik

## 1. Pengertian Peserta Didik

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembagkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>71</sup> Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.<sup>72</sup>

Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik itu adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang beribadah kepada Allah.<sup>73</sup>

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa peserta didik adalah setiap individu yang sedang dalam usaha menempuh suatu jenjang pendidikan tertentu sperti pendidikan dasar atau menengah dengan tujuan mengembangkan segala potensi melalui bimbingan pendidik.

#### 2. Peserta Didik Remaja

Dalam konteks penelitian ini peserta didik yang dimaksudkan adalah siswa-siswi pada jenjang pendidikan menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Peserta didik pada jenjang menengah pertama merupakan

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), 95

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1, No.2, (Desembeer 2016), 140

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Al Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islami:Membangun Kerangka Ontologi Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2012), 148

siswa-siswi dalam masa remaja dengan rentang usia antara 12 sampai 15 tahun. Pada usia ini peserta didik mengalami transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, dan sosial. DeBrun dalam Jahja mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanakkanak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olds dalam Jahja masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Monks membagi usia remaja dalam tiga kelompok usia, yaitu remaja awal (12 sampai 15 tahun), remaja pertengahan (15 sampai 18 tahun), dan remaja akhir (18 sampai 20 tahun). Beberapa teori di atas menyampaikan bahwa remaja sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai konsekuensinya.

Konsep remaja bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan dari bidang ilmu-ilmu sosial. Di Indonesia sendiri konsep remaja tidak dikenal dalam sebagaian undang-undang yang berlaku. Hukum di Indonesia hanya mengenal anak-anak dan remaja, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam.

-

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> J.W. Santrock, *Adolscence, (Perkembangan Remaja) Terjemahan,* (Jakarta:Erlangga, 2003), 56

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), 219

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi...*, 220

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> F.J Monks, *Psikologi Perkembangan:Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 54

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri khusus pada remaja antara lain: 78

## a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

## b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

# c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja,

-

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup>E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 1993), 221

ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

# d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

## e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami "krisis identitas" atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian R. Adam dan Sheila. K yang berjudul A Developmental Social Psychology of Identity: Understanding the Person-in-Context dalam Journal of Adolescence memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu

mengkaji teori identitas diri. Dalam penelitian tersebut membahas secara mendalam teori psikologi perkembangan identitas diri seperti proses, sifat diri, proses pertumbuhan dan perkembangan, dan tentang hubungan antara makro dan lingkungan mikro serta pengaruh pada identitas diri, penelitian dilakukan dengan metode penelitian *library research*, sedangkan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan identitas diri dengan variabel lainnya yaitu *parental acceptance* dan iklim madrasah.

Dalam penelitian Lyda Lannegrand dan Harke A. Bosma berjudul Identity Development-in-Context: The School as an Important Context for Identity Development dalam International Journal Of Theory And Research memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini seperti pada topik bahasannya yaitu identitas diri yang dihubungkan dengan konteks sekolah, jenis penlitiannya juga sama yaitu kuantitatif. Namun dalam penelitian ini selain untuk mengetahui hubungan identitas diri dengan konteks sekolah (iklim madrasah) juga terhadap sikap orang tua di rumah.

Penelitian Mardi J. Horowitz yang berjudul *Self-Identity Theory and Research Methods* dalam jurnal internasional (*Journal of Research Practice*) Volume 8, Issue 2, tahun 2012 menjelaskan teori identitas diri dan beberapa metode penelitiannya. Tanpa mengaitkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi identitas diri tersebut seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian Nur Hidayah dan Huriyati yang berjudul Krisis Identitas Diri pada Remaja memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal topik pembahasannya yaitu tentang identitas diri. Namun penelitian tersebut hanya membahas sedara mendalam mengenai topik itu. Sedangkan dalam penelitian ini mencoba mencari korelasi antara identitas diri beberapa faktor, diantaranya adalah *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah.

Penelitian yang berjudul Perception of Parental Acceptance-Rejection and Satisfaction with Life in Women with Binge Eating Disorder dalam journal psychology tahun 2000 memiliki kesamaan pada salah satu topik bahasannya yaitu parental acceptance dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut parental acceptance dihubungkan dengan kepuasan hidup wanita obesitas, sedangkan pada penelitian ini parental acceptance menjadi salah satu variabel bebas yang dihubungkan dengan variabel terikatnya yaitu identitas diri peserta didik.

Dalam penelitian Dita Amalia Rahmawati dan Jati Ariati yang berjudul Persepsi Terhadap Iklim Sekolah dan Keterlibatan Ibu dalam Kegiatan Bina Diri Anak dengan *Intellectual Disability* Di SLB-C Widya Bhakti Semarang, (Jurnal Empati, Vol.4, No.4, Oktober 2015) memiliki kesamaan tujuan penelitia yaitu untuk menguji hubungan antar variabel dan kesamaan pada salah satu variabel yang dipilih yaitu persepsi iklim sekolah. Namun variabel yang lainnya memiliki banyak perbedaan. Bahkan subjek yang ditentukan juga berbeda. Penelitian tersebut memilih anak-anak sebagai sampelnya, sedangkan subjek penelitian ini adalah remaja.

Jurnal penelitian Mary Mitchell, et. al., yang berjudul Student And
Teacher Perceptions Of School Climate: A Multilevel Exploration Of Pattern

Of Discrepancy (journal of school health, vol. 80, no. 6, juni 2010) penelitian tersebut Iklim sekolah lebih dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik berbeda dengan penelitian ini yang dihubungkan dengan identitas diri peserta didik.

Penelitian Adams, et., al., yang berjudul Family relationships, academic environments, and psychosocial development during the university experience: A longitudinal investigation. (Journal of Adolescent Research, 15(1), 99–122) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti hubungan antara lingkungan keluarga dan sekolah terhadap identitas diri peserta didik. Namun pada penelitian ini topik penelitian lebih spesifik yaitu parental acceptance dan iklim madrasah sebagai variabel bebasnya dan identitas diri sebagai variabel kontrol. Subjek penelitian pada jurnal tersebut adalah mahasiswa di salah satu perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini memilih subjek penelitian peserta didik di bangku menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah) rentu dengan berbagai alasan masing-masing.

## F. Kerangka Konseptual

Identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas "eksistensial" dari individu, artinya individu memiliki gaya pribadi yang khas. Menurut Kartono dan Gulo identitas diri merupakan prinsip yang dimiliki setiap individu sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapa dirinya sebenarnya dan bagaimana peranannya dalam kehidupan selanjutnya. <sup>79</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Kartono & Gulo. Kamus Psikologi... 216

Aspek-aspek identitas diri yang mencakup empat konsep status identitas. Keempat status identitas tersebut yakni identitas achievement, identitas foreclosure, identitas moratorium, dan identitas diffusion yang didalamnya meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal.

Identitas diri remaja (peserta didik) dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Marcia dalam Purwadi salah satunya adalah identifikasi individu terhadap sikap orang tuanya sejak masa kanak-kanak hingga remaja. <sup>80</sup> Semua sikap orang tua menjadi sumber identifikasi bagi peserta didik, dan selanjutnya menjadi bagian dari komponen pembentuk identitas dirinya. Menurut Yusuf & Nurihsan bahwa kehangatan dan keharmonisan (*parental acceptance*) serta perlakuan orang tua terhadap peserta didik yang dilakukan secara positif akan memunculkan identitas diri yang baik. <sup>81</sup>

Parental Acceptance diartikan sebagai sikap penerimaan oleh orang tua kepada remaja. Sikap penerimaan orang tua (parental acceptance) dianggap sebagai sikap yang paling baik dan direkomendasikan kepada para orang tua karena sikap tersebut berkontribusi kepada perkembangan kepribadian remaja yang sehat. Berdasarkan dimensi dari parental acceptance yaitu kehangatan (warmth) terdapat dua aspek pada parental acceptance, antara Aspek fisik dan Aspek verbal. Sa

\_

<sup>80</sup> Purwadi, "Pembentukan Identitas ..., 45

<sup>81</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan, Landasan Bimbingan ..., 202

<sup>82</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan, Landasan Bimbingan ..., 202

<sup>83</sup> Guler Dural, Ilhan Yalcin, "Investigation of ..., 222

Sekolah atau madrasah adalah konteks penting di mana pembentukan identitas diri remaja dibentuk dan dipengaruhi. Jumlah waktu yang signifikan yang dihabiskan remaja di sekolah adalah alasan dasar untuk pentingnya sekolah atau madrasah dalam pembentukan identitas. Menurut Kroger dalam Nabbasi menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi peserta didik sehingga berdampak pada pembentukan identitas peserta didik salah satunya adalah persepsi iklim sekolah atau madrasah.<sup>84</sup>

Menurut Pintrich & Schunk persepsi terhadap iklim sekolah atau madrasah merupakan penggambaran informasi tentang perasaan setiap anggota sekolah mengenai pengalamannya terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (*goal orientation*). Menurut Thapa *et, al.* terdapat lima aspek pada iklim sekolah atau madrasah, antara lain keselamatan, hubungan, pengajaran dan pembelajaran, lingkungan kelembagaan, dan proses peningkatan sekolah. <sup>86</sup>

Dari penjelasan tersebut disampaikan bahwa sikap penerimaan dari orang tua (*parental acceptance*) dapat memunculkan identitas yang baik bagi peserta didik. Begitupun dengan persepsi iklim madrasah dapat memberikan

.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Neda Abbasi, Adolescent Identity Formation and the School Environment, dalam *Minerva Access is the Institutional Repository*, (Melbourne :University of Melbourne, 2016), 86

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Pintrich, R. & Schunk, D. Motivation in education. Theory; research and Aplication. (New Jersey: Prentice Hall, 1996), 89

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Amrit Thapa, et. al., "A Review Of School Climate Research", American Educational Research Association, Vol. Xx, No. X, (Mei 2013), 9

pengalaman sosial dan emosional bagi peserta didik sehingga berdampak terhadap pembentukan identitas diri peserta didik juga.

Menurut Adams *et. al.*, menyampaikan bahwa sikap orang tua dan kondisi lingkungan sekolah memiliki korelasi yang positif terhadap identitas diri peserta didik.<sup>87</sup> Remaja akan merasa nyaman untuk mengeksplorasi jati diri mereka tanpa adanya tekanan-tekanan baik dari orang tua maupun lingkungan sekolahnya.<sup>88</sup>

# F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1. Ada hubungan antara parental acceptance terhadap identitas diri peserta didik.
- Ada hubungan antara persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik.
- 3. Ada hubungan antara *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik

-

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Adams *et.al.*, "Family relationships, academic environments, and psychosocial development during the university experience: A longitudinal investigation." *Journal of Adolescent Research*, vol. 15, no. 1 (2000), 99–122

<sup>88</sup> Neda Abbasi, Adolescent Identity ..., 86

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. <sup>89</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis multikorelasi sebagai teknik analisis data. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel bebas yaitu *parental acceptance* (X1) dan persepsi iklim madrasah (X2) terhadap identitas diri (Y).

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Bani Hasyim yang beralamatkan desa Lengkong Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mulai dari bulan Maret 2019 sampai selesai.

90 Saifuddin. Azwar, Metode Penelitian. (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2011), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, (Bandung: Alfabeta, 2006), 1

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

## 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalilasi hasil penelitian.91 Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. 92 Sebagai populasi kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/i MTs Bani Hasyim Lengkong – Cerme - Gresik yang berjumlah 168 siswa. Jika pada sebagian sekolah/madrasah tsanawiyah khususnya swasta di pedesaan sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik berbeda dengan madrasah yang dipilih dalam penelitian ini. Meskipun belum diketahui fakta mengenai identitas diri peserta didik di sana namun jarang sekali terjadi pelanggaran-pelanggaran atau adanya bentuk kenakalan remaja yang dianggap sebagai salah satu dampak akibat kegagalan identitas. Selain itu MTs Bani Hasyim merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan pondok pesantren, harapannya nilainilai ajaran islam telah ditanamkan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap identitas diri peserta didik. Meskipun MTs Bani Hasyim memiliki jumlah peserta didik yang tidak sebanyak lembaga pendidikan

.

<sup>91</sup> Saifuddin.Azwar, Metode Penelitian.(Pustaka Belajar:Yogyakarta, 2011), 45

<sup>92</sup> Sugiyono. Metode Penelitian ..., 55

islam favorit pada umunya tetapi madrasah ini sudah terakreditasi A, sehingga patut diperhitungkan kualitas pendidikan di sana.

### 2. Sampel

Setelah menentukan populasi dalam penelitian ini maka akan dipilih sampel dari populasi tersebut yaitu dengan menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 25% dari jumlah populasi. 93 Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. 94 Karena ia merupakan bagian dari populasi tentu ia harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi (mewakili) yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasi tersebut. 95

## D. Teknik sampling

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara probabilitas (probability sampling). Probability sampling adalah cara pengambilan sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan random yang digunakan adalah simple random sampling. Dikatakan simple atau sederhana

.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 44.

<sup>94</sup> Sugiyono. Metode Penelitian ..., 56

<sup>95</sup> Saifuddin. Azwar, Metode Penelitian. (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2011), 46

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah populasi (seluruh siswa/i MTs Bani Hasyim) selanjutnya diambil secara acak sebanyak 25% dari jumlah populasi tanpa memperhatikan kelas, usia dan jenis kelamin.

#### E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. <sup>96</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu parental acceptance  $(X_1)$  dan persepsi iklim madrasah  $(X_2)$ 

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu identitas diri (Y)

#### F. Definisi Operasional

Terdapat beberapa cara dalam merumuskan definisi operasional sebuah variabel. Ada yang menitik beratkan pada segi kegiatan-kegiatan (secara operasional) apa yang harus dilakukan dan menekankan pada sifat-sifat statis (konseptual) tentang bagaimana hal yang didefinisikan itu tampaknya Sedangkan dalam penelitian ini perumusan definisi operasional merujuk pada segi kegiatan (operasional) apa yang harus dilakukan. Berikut penjabaran definisi operasional pada masing-masing variabel antara lain :

<sup>96</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), 38

1. Identitas diri adalah penilaian secara subjektif melalui observasi individu terhadap dirinya sendiri sebagai individu unik dan bersifat konsisten serta berkembang dari waktu ke waktu. Penilaian tersebut berupa pandangan atau cara hidup untuk memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan maupun filsafat hidup. Berikut aspek-aspek identitas diri antara lain: achievement identity, forclosure identity, moratorium identity dan diffusion identity.

Identitas diri dapat diketahui dengan menggunakan skala identitas diri yang merupakan modifikasi dari *Extended Version Objective Measure Of Ego Identity Status* (EOMES-II-*revision*) milik Benion & Adams. Skala tersebut telah diadaptasi oleh Rahmawati dalam penelitiannya dengan judul Hubungan antara Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang. Untuk menemukan kecenderungan subjek pada identitas diri ditentukan dengan cara mencari rata-rata tertinggi jenis identitas diri pada tiap subjek. Selanjutnya dijelaskan secara singkat cara atau instrumen pengumpulan datanya yaitu menggunakan skala sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap tersebut.

2. Parental acceptance adalah sikap orang tua yang menerima remaja dalam bentuk perhatian, sikap peduli dan tetap memberikan kontrol kepada remaja sebagai batasannya serta memberikan apresiasi atas segala pencapaiannya. Berikut beberapa indikator parental acceptance antara lain:

- a. Memberikan perhatian dan cinta kasih kepada anak
- b. Menempatan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah
- c. Mengembangkan hubungan yang dekat dengan anak
- d. Bersikap respek kepada anak
- e. Mendorong anak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya
- f. Berkomunikasi dengan anak.<sup>97</sup>

Instrumen pengumpulan data identitas diri menggunakan skala sikap berdasarkan indikator-indikator *parental acceptance*. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap tersebut.

- 3. Persepsi iklim madrasah adalah proses inteperetasi dan penggambaran yang dilakukan individu (dalam hal ini peserta didik) secara subjektif terhadap kondisi yang muncul di madrasah karena adanya interaksi seluruh anggota sekolah seperti peserta didik dengan kepala madrasah, guru, staf dan peserta didik lainnya, serta norma-norma yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Terdapat beberapa aspek iklim madrasah antara lain:
  - a. Keselamatan (misalnya, tata tertib sekolah, keselamatan fisik, keamanan sosial-emosional)
  - b. Hubungan (misalnya, keberagaman, dukungan sosial, dan kepemimpinan)
  - c. Pembelajaran (misalnya, dukungan untuk akademik belajar; dukungan untuk hubungan profesional)

•

<sup>97</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan...,49

- d. Lingkungan Kelembagaan (misalnya, sarana dan prasarana, sumber daya manusia)
- e. Proses Peningkatan Sekolah (misalnya: penerapan inovasi)

# G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Data penelitian dikumpulkan baik melalui sebuah instrumen pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala sikap model likert.

#### 1. Skala identitas diri

Identitas diri dapat diketahui dengan menggunakan skala identitas diri yang merupakan modifikasi dari *Extended Version Objective Measure Of Ego Identity Status* (EOMES-II-*revision*) milik Benion & Adams. Skala identitas diri terdiri dari 64 aitem. Skala kemudian diadaptasi oleh Rahmawati pada tahun 2017 kedalam bahasa indonsia dengan diterjemahkan oleh beberapa ahli bahasa dan diteliti oleh *subject matter expert*. Selanjutnya melalui beberapa pertimbangan dan saran dari *subject matter expert*, skala tersebut disederhanakan menjadi 32 aitem dengan

\_

<sup>98</sup> Sugiyono. Metode Penelitian ..., 57

<sup>99</sup> Saifuddin.Azwar, *Metode Penelitian*.(Pustaka Belajar:Yogyakarta, 2011), 48

menghapus aitem yang mewakili beberapa indikator tanpa mengurangi esensi dalam mewakili variabel identitas diri.

Dalam menemukan kecenderungan subjek pada identitas diri ditentukan dengan cara mencari rata-rata tertinggi jenis identitas diri pada tiap subjek. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap tersebut. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu favorable dan unfavorable. Model skala yang digunakan pada identitas diri menggunakan skala likert dengan 6 (enam) pilihan jawaban beserta pemberian skor secara sederhana, <sup>100</sup> seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Pilihan Jawaban dan Skoring Skala Identitas Diri

page 1	Scoring		
Pilihan j <mark>awaban</mark>	<b>Fav</b> orabel	Unfavaorabel	
SS (Sangat Sesuai)	5	0	
S (Sesuai)	4	1	
AS (Agak Sesuai)	3	2	
ATS (Agak Tidak Sesuai)	2	3	
TS (Agak Tidak Sesuai)	1	4	
STS (Sangat Tidak Sesuai)	0	5	

Berikut ini adalah *blue print* skala identitas diri yang ditampilkan pada tabel berikut:

-

<sup>100</sup> Saifuddin. Azwar, Metode ..., 48

Tabel 3.2

Blue Print Skala Identitas Diri

Aspek	Indikator	Ait	tem	Jumlah
		F	UF	
Achievement	Ideologi	17, 25, 10	22	4
identity	Interpersonal	7,23,8	28	4
Forclosure	Ideologi	1,21,26	30	4
identity	Interpersonal	11,19,20	32	4
Moratorium identity	Ideologi	9,5,14	18	4
identity	Interpersonal	3,31,16	24	4
Diffusion identity	Ideologi	13,29,2	6	4
iueniiiy	Interpersonal	15,27,4	12	4
Jumlah		24	8	32

# 2. Skala parental acceptance

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap tersebut. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu favorable dan unfavorable guna mengungkap sebuah sikap tertentu. Favorabel sebagai pernyataan yang mendukung variabel yang akan dikur sedangkan unfavorabel sebaliknya. Model skala *parental acceptance* menggunakan skala likert dengan 6 (enam) pilihan jawaban beserta pemberian skor secara sederhana, seperti skala sebelumnya.

Skala sikap dibuat berdasarkan indikator perilaku dari objek sosial tersebut, dalam hal ini adalah indikator sikap dari *parental acceptance* yang dirumuskan dalamtabel *blue print* sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Blue Print Skala Parental Acceptance

Indikator	Aitem-aitem		Bobot	
munutoi	F	UF	Do	
Memberikan perhatian dan cinta kasih kepada anak	1,4,13,16 19,23,27	5,15,17, 20,24,34	6	6
Menempatan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah	2,7,12	6,8	3	2
Mengembangkan hubungan yang dekat dengan anak	3,11	9,10,14	2	3
Bersikap respek kepada anak	18,22,26	21,25,28	3	3
Mendorong anak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya	31,32,35	30,39	3	2
Berkomunikasi dengan anak	33 <mark>,36</mark>	29,37	2	2
Jumlah	19	18	51%	49%
	3	7	100	)%

# 3. Skala persepsi iklim madrasah

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap tersebut. Model skala persepsi iklim madrasah menggunakan skala likert dengan 6 (enam) pilihan jawaban beserta pemberian skor secara sederhana. 101

<sup>101</sup> Saifuddin.Azwar, *Metode* ..., 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 5
Blue Print Skala Persepsi iklim madrasah

Aspek	Indikator	Aitem		
rispen	munator	F	UF	
Keselamatan	Adanya tata tertib yang dipatuhi	1, 6,30	5	
	Keselamatan fisik peserta didik terpenuhi	4,17,33	31,35	
	Keamanan sosial emosional peserta didik terpenuhi	2,3,16	36,45	
Hubungan	Tercipta toleransi atas keberagaman	18,46	7,8	
4	Adanya dukungan sosial kepada peserta didik	34,47,42	19,29	
	Kepemimpinan yang mengayomi	15, 20,32	38	
Pembelajaran	Adanya dukungan belajar dari pendidik	10,11,21	44	
	Profesionalisme tinggi para pendidik	22,37	39,43	
Lingkungan kelembagaan	Sarana prasarana terpenuhi	9,12,23,26	27,28	
	Sumber daya manusia terpenuhi	24	-	
Proses peningkatan sekolah	Madrasah memiliki berbagai inovasi	25,40,41	13,14	
Jumlah		30	17	

# H. Uji validitas dan reliabilitas

# 1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi dan ukurannya. Sebuah alat ukur dapat memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut. Jika hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukurannya, maka alat ukur tersebut memiliki validitas yang rendah. <sup>102</sup> Karena skala dalam penelitian ini merupakan modifikasi maka perlu *expertjudgement* sehingga sebelum dilakukan uji coba skala (*try out*), peneliti terlebih dahulu melakukan *expertjudgement*. *Expertjudgement* dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, satu dosen pembimbing tesis, satu dosen ahli di bidang psikologi perkembangan, dan satu dosen ahli di bidang pendidikan agama islam dan metodologi penelitian. *Expertjudgement* akan diberikan tiga pilihan penilaian, yaitu sangat relevan, relevan dan tidak relevan dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Penilaian *Expertjudgement* 

Pilihan jawaban	Nilai
Sangat relevan	3
Relevan	2
Tidak relevan	1

Hasil dari *expertjudgement* pada aitem yang dinyatakan sangat relevan maka aitem tersebut bisa digunakan, dan aitem yang dinyatakan relevan perlu direvisi terlebih dahulu sesuai saran dan komentar dari

102 Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), 75

\_

expertjugement. Sedangkan aitem yang dinyatakan tidak relevan maka dibuang dan tidak dapat digunakan.

Setelah expertjudgement dilakukan, selanjutnya skala tersebut di uji cobakan (try out) pada sekolah yang berbeda dengan karakteristik sekolah dan subjek yang sama. Uji coba dilakukan kepada 31 siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah jika aitem tersebut memiliki indeks daya beda > 0.25.

Pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan menyeleksi item-item yang dianggap baik dengan menggunakan SPSS. Menurut Azwar daya deskriminasi yang digunakan dalam menganalisis aitem yaitu > 0,30, tetapi daya deskriminasi ini dapat diturunkan menjadi > 0,25 apabila aitem-aitem yang lolos dengan daya deskriminasi > 0,30 tidak mencukupi kuota yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan batas daya diskriminasi > 0,25 dengan mempertimbangkan keterwakilan masing-masing indikator pada alat ukur. 103 Item yang memiliki skor daya diskriminasi item kurang dari 0,25 sebaiknya dihapus agar alat ukur menjadi valid. Berikut validitas masing-masing skala:

#### a. Skala Identitas Diri

Hasil dari *expertjudgement* dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari 32 aitem pada skala *parental acceptance* diperoleh aitem yang bernilai sangat relevan sejumlah 17 aitem, yang bernilai relevan sejumlah 14 aitem dan yang bernilai tidak relevan sejumlah 1 aitem. Pada aitem yang bernilai relevan akan dilakukan revisi terlebih dahulu berdasarkan catatan dan saran dari *expertjudgement*. Berikut kesimpulan catatan dari tiga *expertjudgement*, antara lain:

- 1) Konsistensi pemilihan kata (saya atau aku)
- 2) Gunakan bahasa yang singkat dan jelas
- 3) Kalimat yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian
- 4) Adanya redaksi kalimat yang hampir sama pada beberapa aitem Setelah dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran *expertjudgement* kemudian aitem-aitem yang dinilai tidak reliabel dibuang, sehingga pada skala identitas diri terdapat 31 aitem yang akan diuji cobakan pada penelitian ini.

Pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan menyeleksi aitem-aitem yang dianggap baik dengan menggunakan SPSS. Seleksi aitem dilakukan dengan melihat besarnya daya diskriminasi atau daya beda item. Berikut hasil dari analisis validitas skala identitas diri :

Dari 31 aitem yang telah diuji cobakan pada 31 responden diperoleh 26 aitem yang valid yaitu pada nomor

1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,27,28,29,30,

dan 31 karena memiliki *corrected item total correlation* > 0,25 Sedangkan 5 aitem tidak valid yaitu pada nomor 5,6,22,25, dan 26 karena memiliki *corrected item total correlation* < 0,25. Dalam sebuah penelitian kuantitatif skala pengukuran yang digunakan harus menggunakan aitem yang valid saja, sehingga aitem-aitem yang tidak valid dianggap gugur dan tidak terpakai. Berikut tampilan *blue print* skala identitas diri:

Tabel 3.7

Blue print Skala Identitas Diri

Agnaly	Indilator	Aitem		Jumlah
Aspek	Ind <mark>ika</mark> tor	F	UF	Juillian
Achievement identity	Ideologi	10, 17	- ,	2
	Interpersonal	7, 8, 23	-	3
Forclosure identity	Ideologi	1, 21	29	3
	Interpersonal	11, 19, 20	31	4
Moratorium identity	Ideologi	9, 14	18	3
	Interpersonal	3, 16, 30	24	4
Diffusion identity	Ideologi	2, 13, 28	-	3
	Interpersonal	4, 15, 27	12	4
Jumlah		21	5	26

# b. Skala Parental Acceptance

Hasil dari *expertjudgement* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari 41 aitem pada skala *parental acceptance* diperoleh aitem yang bernilai sangat relevan sejumlah 17 aitem, yang bernilai relevan sejumlah 20 aitem dan yang bernilai tidak relevan sejumlah 4 aitem.

Pada aitem yang bernilai relevan akan dilakukan revisi terlebih dahulu

berdasarkan catatan dan saran dari *expertjudgement*. Berikut kesimpulan catatan dari tiga *expertjudgement*, antara lain :

- Perjelas pernyataan dengan kalimat yang lebih spesifik dan mendetail sesuai tujuan pengukuran
- 2) Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh subjek penelitian
- 3) Perbaiki penulisan-penulisan yang belum tepat

Setelah dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran *expertjudgement* kemudian aitem-aitem yang dinilai tidak reliabel dibuang, sehingga pada skala *parental acceptance* terdapat 37 aitem yang akan diuji cobakan pada penelitian ini.

Pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan menyeleksi aitem-aitem yang dianggap baik dengan menggunakan SPSS. Seleksi item dilakukan dengan melihat besarnya daya diskriminasi atau daya beda item. Berikut hasil dari analisis validitas skala *parental acceptance*:

Dari 37 aitem yang telah diuji cobakan pada 31 responden diperoleh 26 aitem valid yaitu aitem pada yang nomor 1,3,4,5,8,9,10,12,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,30,31,33,34,35,36, dan 37 karena memiliki corrected item total correlation > 0,25 Sedangkan 11 aitem tidak valid yaitu pada nomor 2,6,7,11,13,24,25,27,28,29, dan 32 karena memiliki corrected item total correlation < 0,25. Dalam sebuah penelitian kuantitatif skala pengukuran yang digunakan harus menggunakan aitem yang valid saja,

sehingga aitem-aitem yang tidak valid dianggap gugur dan tidak terpakai. Berikut tampilan *blue print* skala *parental acceptance* :

Tabel 3.8

Blue Print Skala Parental Acceptance

Aspek Indikator		Aitem		Tll-
Aspek	spek mulkator		UF	Jumlah
Fisik	Memberikan perhatian dan cinta kasih kepada anak	1,4,16	5,15,1 7	6
	Menempatkan anak dalam posisi yang penting dalam rumah	12	-	1
	Mengembangkan hubungan yang dekat dengan anak	3,19,2 3,30	9,10	6
	Bersikap respek kepada anak	18,22	21,26	4
	Mendorong anak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya	20,31, 35	8,24,3 7	6
Verbal	Berkomunikasi dengan anak	33,36	34	3
	<b>J</b> umlah	15	11	<b>26</b>

# c. Skala Persepsi Iklim Madrasah

Hasil dari *expertjudgement* dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari 56 aitem pada skala *parental acceptance* diperoleh aitem yang bernilai sangat relevan sejumlah 23 aitem, yang bernilai relevan sejumlah 24 aitem dan yang bernilai tidak relevan sejumlah 9 aitem. Pada aitem yang bernilai relevan akan dilakukan revisi terlebih dahulu berdasarkan catatan dan saran dari *expertjudgement*. Berikut kesimpulan catatan dari tiga *expertjudgement*, antara lain:

- Kata atau kalimat yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian
- 2) Kalimat yang digunakan pada beberapa pernyataan masih bersifat terlalu umum

- Gunakan kalimat yang sesuai dengan definisi operasional pada objek yang diukur
- 4) Masih terdapat kesalahan dalam penulisan

Setelah dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran *expertjudgement* kemudian aitem-aitem yang dinilai tidak reliabel dibuang, sehingga pada skala persepsi iklim madrasah terdapat 47 aitem yang akan diuji cobakan pada penelitian ini.

Pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan menyeleksi aitem-aitem yang dianggap baik dengan menggunakan SPSS. Seleksi item dilakukan dengan melihat besarnya daya diskriminasi atau daya beda item. Berikut hasil dari analisis validitas skala persepsi iklim madrasah.

Dari 47 aitem pada skala persepsi iklim madrasah yang telah diuji cobakan pada 31 responden diperoleh 33 aitem yang valid yaitu pada nomor1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,14,15,18,19,20,23,24,26,28,29,30,31,32, 35,36,37,40,41,43,44,45, dan 47 karena memiliki *corrected item total correlation* > 0,25. Sedangkan 14 aitem tidak valid yaitu pada nomor 8,13,16,17,21,22,25,27,33,34,38,39,42, dan 46 karena memiliki *corrected item total correlation* < 0,25. Dalam sebuah penelitian kuantitatif skala pengukuran yang digunakan menggunakan aitem yang valid saja, aitem-aitem yang tidak valid dianggap gugur dan tidak terpakai. Berikut tampilan *blue print* skala persepsi iklim madrasah:

Tabel 3.9

Blue Print Skala Persepsi Iklim Madrasah

<b>A</b> 1	T . 191 . 4	Aitem	1	T11
Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Keselamatan	Tata tertib	1,6,30	5	4
1	Keselamatan fisik	4	31,35	3
	Keamanan sosial-	2,3	36,45	4
i	emosional			
Hubungan	Keberagaman	18	7	2
d	Dukungan sosial	47	19,23	3
	Kepemimpinan	15,20,29,32	-	4
Pembelajaran	Dukungan untuk	10,11	44	3
	belajar			
t	Profesionalisme	37	43	2
Lingkungan	Sarana dan	9,12,26	28	4
kelembagaan	prasarana			
	Sumber daya	24	-	1
	manusia			
Proses				
peningkatan	Inovasi sekolah	40,41	14	3
sekolah				
Ji	u <mark>ml</mark> ah	21	12	26

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Validitas ini merupakan validitas yang destimasi lewat penyajian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement. Pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan menyeleksi aitem-aitem yang dianggap baik dengan menggunakan SPSS for window 16.00. Seleksi aitem dilakukan dengan melihat besarmya daya diskriminasi atau daya beda soal. Pernyataan pada masing-masing aitem dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation pada masing-masing butir pernyataan aitem.

\_

<sup>104</sup> Saifuddin. Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 47

Adapun syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya didiskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,25. Jadi apabila korelasi antara butir skor kurang dari 0,25 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan dalam instrument data.<sup>105</sup>

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Sebelum dilakukan reliabilitas terlebih dahulu dilakukan uji daya beda aitem. Daya beda suatu alat ukur dalam penelitian sangat diperlukan karena dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach*. Koefisien reliabilitas (rxx) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi (mendekati angka 1,00) berarti pengukuran semakin reliabel. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin rendah (mendekati angka 0,00) berarti pengukuran semakin tidak reliabel. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan jika koefisiennya mencapai minimal 0,900.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengolah data pada program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kondisi internal berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach's*. Hasil dari pengisian skala

.

<sup>105</sup> Ibid

diproses dengan program SPSS untuk mengetahui reliabilitasnya melalui koefisien *alpha cronbach*. Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika alpha atau r hitung 0,000 – 0,200 : Sangat Tidak Reliabel

b. Jika alpha atau r hitung 0,210 – 0,400 : Tidak Reliabel

c. Jika alpha atau r hitung 0,410 – 0,600 : Cukup Reliabel

d. Jika alpha atau r hitung 0,610 - 0,800: Reliabel

e. Jika alpha atau r hitung 0,810 – 1,000 : Sangat Reliabel

Berikut reliabilitas skala identitas diri, *parental acceptance*, dan persepsi iklim madrasah pada p<mark>en</mark>elitian ini yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.10 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Variabel	Cronbac <mark>h'</mark> s Alpha	Kriteria
Identitas diri	0,632	Reliabel
Parental acceptance	0,601	Reliabel
Persepsi iklim madrasah	0,674	Reliabel

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang peling menentukan dari sebuah penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini

ditentukan uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji *Kolmogorov - Smirnov*. <sup>106</sup>

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier di antara variabel independen dan dependen.<sup>107</sup>

## c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau gejala multikolinieritas diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastissitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:Tarsito, 2002), 273. <sup>106</sup>

 $<sup>^{108}</sup>$ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi keempat, (TT : Univ. Diponegoro, 2009), 95

regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. 109

### 4. Uji Hipotesis

a. Hubungan Parental Acceptance terhadap Identitas Diri Peserta Didik

Untuk mengetahui apakah ada hubungan parental acceptance terhadap identitas diri peserta didik dapat menggunakan uji korelasi parsial menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji *Product-moment*. 110

b. Hubungan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik

Untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi iklim madrasah terhadap iden<mark>titas diri peserta</mark> didik <mark>da</mark>pat menggunakan uji korelasi parsial menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji *Product-moment*. 111

c. Hubungan Parental Acceptance dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan parental acceptance dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik dapat menggunakan uji statistik

Singgih Santoso, SPSS Statistik Parametrik, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2004), 208. 109 Abdul Muhid, Analisis Statistik, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), 90.110 Ibid. 111

dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji analisis Regresi Linier Berganda.<sup>112</sup>



Ibid.<sup>112</sup>

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Bani Hasyim

Alamat / desa : Jl. Bani Hasyim No.1-9 Desa

Lengkong Kecamatan Cerme

Kabupaten Gresik

Propinsi : Jawa Timur (Kode Pos : 61171)

No.Telepon : (031) 7995329

Nama Pesantren : YLPI Bani Hasyim

Status Madrasah : Terakreditasi A

SK Kelembagaan : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017

NSS : 121 235 250 105

Tahun didirikan/beroperasi : 1996

Nama Kepala Madrasah : Mahrus Huda, S. Pd. I

No.SK Kepala Madrasah : A.99/SK/YPP.BHS/VII/2017

Masa Kerja Kepala Madrasah : 1 tahun

## 2. Visi dan Misi Madrasah

MTs Bani Hasyim memiliki visi Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, dan santun dalam pekerti dengan indikator sebagai berikut :

a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di pendidikan yang lebih tinggi.

- Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
- Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya.
- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dijabarkan di atas maka Misi yang diemban di MTs. Bani Hasyim sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inofatif dalam memecahkan masalah.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakatnya
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- e. Menumbuhkembangkan perilaku dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/i kelas VII, VIII dan IX MTs. Bani Hasyim yang telah ditentukan secara random sebelum

penelitian dilakukan. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa/i dari jumlah populasi yaitu 165 siswa. Pembagian kelas di madrasah tersebut bukan berdasarkan nilai akademik yang diperoleh siswa/i, tetapi kelas dibagi menjadi kelas putri dan putra sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak berada dalam satu ruangan yang sama. MTs Bani Hasyim sebagai satusatunya lembaga pendidikan swasta di Kecamatan cerme Kabupaten Gresik yang memiliki pondok pesantren dibawah naungan Yayasan lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Bani Hasyim sehingga beberapa siswa/i merupakan santri di pondok pesantren tersebut. Tidak banyak yang memilih tinggal di pondok pesantren karena sebagian besar siswa/i berasal dari desa sekitar madrasah, sehingga mereka memilih pulang – pergi setiap harinya.

Sebagai lembaga pendidikan yang kental akan nilai religiusitasnya MTs Bani Hasyim menjadi salah satu pilihan masyarakat sekitar untuk melanjutkan pandidikan putra-putrinya di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Yayasan lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Bani Hasyim menaungi beberapa lembaga pendidikan formal dan informal mulai dari pendidikan pra sekolah hingga sekolah menengah atas. Meskipun demikian bukan berarti peserta didik di MTs Bani Hasyim hanya didominasi oleh lulusan dari jenjang pendidikan dasar (MI) Bani Hasyim saja melainkan berasal dari berbagai sekolah swasta lain dan sekolah dasar negeri setempat. Dengan berbagai karakteristik yang dimiliki peserta didik MTs Bani Hasyim menjadi alasan pemilihan metode *cluster* sampling untuk menentukan sampel penelitian ini.

#### B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai beberapa hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik analisis data yang dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

# 1. Uji Asumsi Klasik

# a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini ditentukan uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji *Kolmogorov - Smirnov*. <sup>113</sup> Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	87.70	.0000000
	10.314	3.58508854
Most Extreme Differences	.163	.187
Bifferences	.163	.187
II	158	121
Kolmogorov-Smirnov Z	Z	1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236
a. Test distribution is N	ormal.	

-

Sudjana, Metode Statistika..., 273. 113

72

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang

diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini

ditentukan uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan

bantuan program SPSS yaitu dengan uji Kolmogorov - Smirnov. 114

Suatu data dapar dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig. lebih

besar dari 0,05. Uji normalitas lainnya adalah bisa dengan melihat

kurva normal probability plot (P-P Plot). Jika model regresi memenuhi

asumsi normalitas maka data layak digunakan.

Uji normalitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah

sebaran normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan adalah jika

P (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05 maka sebaran dikatakan normal dan

sebaliknya jika jika P < 0,05 maka sebaran dikatakan tidak normal.

Dari hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai P = 0.236 (P > 0.05)

maka dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel

dependen. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier

di antara variabel independen dan dependen.<sup>115</sup>

Berikut adalah hasil uji linieritas dalam penelitian ini :

Sudjana, Metode Statistika..., 273.114

Ibid 115

Tabel 4.2 Uji Linieritas

		AN	OVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
identitas diri * persepsi	Between Groups	(Combined)	3808.367	18	211.57	13.067	.000
iklim madrasah		Linearity	3481.013	1	3481.0 13	214.98	.000
		Deviation from Linearity	327.354	17	19.256	1.189	.349
	Within Gr	oups	230.333	340. 033	21	16.192	
4	Total		4148.400	4148	39		<b>•</b>

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,349 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara *variabel parental acceptance* (X1) dan persepsi iklim madrasah (X2) dengan identitas diri (Y).

# c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau gejala multikolinieritas diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Setelah dilakukan uji multikolinieritas menggunakan SPSS diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieriras

	Coefficients <sup>a</sup>										
		lardized cients	Standar dized Coeffici ents	T	Sig.		nearity istics				
		В	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF			
1	(Constant)	1. <mark>34</mark> 6	3.383		.398	.693					
	parental acceptance	.963	.050	.965	19.103	.000	.157	6.371			
	persepsi iklim madrasah	.034	.057	.030	.600	.552	.157	6.371			
	Dependent V lentitas diri	ariable:	7	7							

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel parental acceptance (X1) dan persepsi ilim madrasah (X2) adalah 0,157 > dari 0,10. Sementara nilai VIF pada variabel parental acceptance (X1) dan persepsi ilim madrasah (X2)

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis* ..., 95

adalah 6,371 < dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam regresi.

# d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui *Rank Spearman* sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

		Correl	ations		
			parental acceptanc e	persepsi iklim madrasah	Unstandard ized Residual
Spearman 's rho	parental acceptance	Correlation Coefficient	1.000	.912**	.107
		Sig. (2-tailed)		.000	.512
		N	40	40	40
	persepsi iklim madrasah	Correlation Coefficient	.912**	1.000	.020
	maurasan	Sig. (2-tailed)	.000		.903
		N	40	40	40
	Unstandardiz ed Residual	Correlation Coefficient	.107	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.512	.903	
		N	40	40	40
**. Correlat level (2-tail	tion is significar ed).	at at the 0.01			

Singgih Santoso, SPSS Statistik ..., 208.117

-

Dari output di atas diketahui nilai Sig (2-tailed) variabel *parental* acceptance (X1) sebesar 0,512 dan persepsi iklim madrasah (X2) sebesar 0,903. Karena nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi ini layak untuk dipakai.

# 2. Uji Hipotesis

a. Hubungan Parental Acceptance terhadap Identitas Diri Peserta Didik.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan *parental acceptance* terhadap identitas diri peserta didik maka uji statistik penelitian ini menggunakan uji korelasi *product-moment* dengan bantuan program SPSS. Berikut hasil uji korelasi parsial *Product Moment* menggunakan SPSS

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi *Product moment* 

	Correlations									
Control	Variables		parental	persepsi	identitas					
	4		acceptance	iklim	diri					
				madrasah						
-none-	parental acceptance	Correlation	1	.918**	.992**					
	•	Significance (2-tailed)		.000	.000					
		Df	40	40	40					
	identitas diri	Correlation	.992**	.916**	1					
		Significance (2-tailed)	.000	.000						
		Df	40	40	40					

Abdul Muhid, Analisis Statistik, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), 90.118

\_

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,992 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara *parental acceptance* terhadap identitas diri.

Hubungan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta
 Didik.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik maka uji statistik penelitian ini menggunakan uji korelasi *product-moment* dengan bantuan program SPSS. <sup>119</sup> Berikut hasil uji korelasi parsial *Product Moment* menggunakan SPSS :

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *Product moment* 

		Correl	ations		
Control Variables			parental acceptance	persepsi iklim madrasah	identitas diri
-none-	persepsi iklim	Correlation	.918**	1	.916**
madrasah		Significance (2-tailed)	.000		.000
		Df	40	40	40
	identitas diri	Correlation	.992**	.916**	1
		Significance (2-tailed)	.000	.000	
		Df	40	40	40
a. Cells con	tain zero-order (Pea	arson) correlations.			

Abdul Muhid, Analisis Statistik, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), 90.119

\_

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,916 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri.

c. Hubungan *Parental Acceptance* dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik maka uji statistik penelitian ini menggunakan uji analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS.<sup>120</sup>

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H0 dapat dilakukan dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

- 1) Jika Signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak
- 2) Jika Signifikansi > 0,05 maka H0 diterima. Berikut hasil uji regresi linier berganda :

Ibid. 120

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	ANOVA <sup>b</sup>								
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.			
1	Regression	4086.960	2	2043.480	1.231E3	$.000^{a}$			
	Residual	61.440	37	1.661					
	Total	4148.400	39						
	a. Predictors: (Constant), persepsi iklim madrasah, parental acceptance								
b.	Dependent Va	riable: identi	tas diri						

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output ANOVA diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya *parental* acceptance (X1) dan persepsi iklim madrasah (X2) secara simultan (bersama-sama) berhubungan terhadap identitas diri (Y).

#### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara *parental* acceptance dan persepsi iklim madrasah baik secara parsial maupun simultan terhadap identitas diri peserta didik di MTs Bani Hasyim Lengkong - Cerme – Gresik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisis melalui uji statistik dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut ini :

80

1. Hubungan Parental Acceptance terhadap Identitas Diri Peserta Didik di

MTs Bani Hasyim.

Hubungan secara parsial antara parental acceptance dengan identitas

diri diketahui melalui uji analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan

hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,827

dengan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara parental

acceptance dengan identitas diri peserta didik di MTs Bani Hasyim.

Hasil analisis di atas sejalan dengan teori yang disampaikan Yusuf

bahwa sikap orang tua kepada anaknya dalam bentuk penerimaan

(acceptance) akan memunculkan identitas diri yang baik. 121 Identitas diri

sebagai penilaian individu secara subjektif terhadap dirinya sendiri sebagai

pribadi yang berbeda dari lainnya. Identitas diri diperoleh melalui

pengalaman dan proses belajar dari lingkungan yang terjadi sejak masa

pertumbuhan hingga dewasa. 122 Lingkungan memiliki peran memberikan

pengalaman dalam pembentukan identitas diri bagi masing-masing

individu, diantaranya lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama sehingga tingkat

identifikasi individu terhadap sikap orang tuanya sejak masa kanak-kanak

hingga remaja mampu memberikan arah terhadap perkembangan identitas

diri peserta didik. 123 Begitupun dalam sebuah hadith Rasulullah SAW

yang artinya tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah

Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan ..., 50 121

Purwadi, "Pembentukan Identitas Diri Remaja..., 45. 122

M. Syah, Psikologi Belajar.., 46. 123

(berpotensi), maka ibu dan bapaknya lah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi.<sup>124</sup> Berdasarkan hadith tersebut disampaikan bahwa setiap individu hanya membawa potensi ketika lahir, orang tua yang berperan membentuk dan mengembangkan potensi tersebut.

Terdapat beberapa sikap orang tua diantaranya acceptance (penerimaan), permissiveness (pembolehan), overprotection (terlalu melindungi), rejection (penolakan), domination (dominasi), submission (penyerahan), dan punitiveness atau overdicipline (terlalu disiplin). Dari beberapa sikap di atas perlakuan orang tua dalam bentuk penerimaan (acceptance) akan memunculkan identitas diri yang baik, sedangkan peserta didik dengan orang tua penuh konflik, bersikap keras kepada anaknya dapat memunculkan kegagalan identitas. Parental acceptance diwujudukan orang tua melalui beberapa perlakuan seperti memberikan perhatian dan cinta kasih kepada anak, menempatkan anak pada posisi yang penting di dalam rumah, mengembangkan hubungan yang dekat dengan anak, bersikap respek, mendorong anak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya dan berkomunikasi dengan mereka. Melalui sikap orang tua dalam bentuk penerimaan (acceptance) di atas dapat mewujudkan identitas diri yang baik (positif) bagi peserta didik.

-

Netty Hartaty *et. al.*, *Islam dan Psikologi* ..., 18. <sup>124</sup> <sup>125</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* ..., 50. Ibid <sup>126</sup>

82

2. Hubungan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik

di MTs Bani Hasyim.

Selain keluarga nampaknya peserta didik juga memiliki lingkungan

kedua yaitu sekolah atau madrasah. Madrasah sangat berpengaruh

terhadap identitas diri remaja karena madrasah sebagai konteks yang

penting dimana pembentukan identitas diri dibentuk dan dipengaruhi. 127

Hal tersebut sejalan dengan hasil uji analisis statistik product moment

dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,926 dengan signifikansi 0,000 < 0,05

maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan

signifikan antara persepsi iklim madrasah dengan identitas diri peserta

didik.

Jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik di madrasah sebagai

alasan dasar pentingnya madrasah dalam pembentukan identitas diri. Di

madrasah peserta didik akan memperoleh pengalaman sosial dan

emosional salah satunya melalui persepsi iklim madrasah atau sekolah .<sup>128</sup>

Bahkan menurut Djamarah remaja dan kehidupan sekolah merupakan

masa yang paling indah. 129 Madrasah akan membentuk kepribadian dan

membantu perkembangan sosial individu, termasuk kepercayaan diri. Di

sekolah individu juga belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain,

terutama dengan teman, guru, dan orang yang ada di lingkungan

Ibid, 39. 127

Deda Abbasi, Adolescent Identity....., 86.128

Syaiful B Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), 57. 129

sekolah.<sup>130</sup> Persepsi iklim madrasah yang sehat dan efektif menjadi aspek penentu bagi madrasah untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya termasuk identitas diri.

Persepsi iklim madrasah diartikan sebagai gambaran peserta didik secara subjektif terhadap kondisi yang muncul di madrasah karena adanya interaksi seluruh anggota madrasah yang menjadi ciri khas madrasah tersebut. Mengingat madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengutamakan nilai-nilai pendidikan agama maka sepatutnya hal itu juga menjadi alasan penting bahwa iklim madrasah berperan penting terhadap identitas diri peserta didik. Kegagalan dalam pembentukan identitas diri bisa menimbulkan agresivitas bahkan kenakalan remaja, sedangkan iklim madrasah yang positif dapat menurunkan tingkat agresivitas dan kekerasan siswa. Sehingga teori tersebut juga menguatkan bahwa persepsi iklim madrasah yang positif memang berhubungan dengan identitas diri peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan sama halnya dengan keluarga, madrasah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat disamping mengajarkan keterampilan dan kecerdasan bagi peserta didiknya. 132

Setiap madrasah memiliki ciri khas sendiri yang tergambarkan dalam iklim madrasah masing-masing. Harapan adanya iklim madrasah yang positif mampu membantu peserta didik menjadi pribadi yang baik melalui

Turner, J.S, & Helms, D.B, Lifespan development (3th ed). (USA: cbs college publishing, 1987), 130

<sup>131</sup>Thapa A, et., al., *School Climate Research Summary*, (New York: National School Climate Centre, 2012), 46.

Sarlito Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88. 132

-

keberhasilan pencapaian identitas dirinya sehingga diperoleh prestasi yang memuaskan. Iklim madrasah mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan antar individu hingga struktur sekolah. Mengingat penelitian ini dilaksanakan pada madrasah dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam yang memiliki pondok pesantren maka penanaman nilai-nilai agama islam berusaha diterapkan dalam berbagai aspek.

Pihak madrasah berusaha membiasakan peserta didik dengan berbagai kegiatan peribadatan di madrasah seperti shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, mengaji, puasa sunnah senin kamis khusus kelas IX dan yang paling penting adalah menjaga shalat lima waktu. Begitupun yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, sopan santun dan bertutur kata baik menjadi nilai yang dijunjung tinggi, hal tersebut dilakukan melalui keteladanan Bapak/Ibu Guru. Seluruh pendidik berusaha saling menghormati, menghargai dan bertutur kata sopan dengan harapan peserta didik mampu meneladaninya. Bukan hanya di madrasah saja kebiasaan-kebiasaan baik tersebut juga diharapkan menjadi kebiasaan peserta didik selama di rumah dan di masyarakat. Hal itu dilakukan salah satunya dengan melakukan komunikasi antara wali kelas dan wali murid secara intens untuk mengontrol kegiatan peserta didik dan membimbing mereka menjadi pribadi yang baik dan berprestasi.

Dalam penelitian ini persepsi iklim madrasah diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek iklim madrasah antara lain :

Jonathan et. al., School Climate...., 182. 133

.

a) keselamatan (misalnya, aturan dan norma, keselamatan fisik, keamanan sosial-emosional), b) Hubungan (misalnya, penghargaan terhadap keragaman, keterkaitan / keterlibatan, dukungan sosial, kepemimpinan, dan ras atau etnis siswa dan persepsi mereka tentang iklim sekolah), c) Pengajaran dan Pembelajaran (misalnya, sosial, pembelajaran emosional, etis, dan sipil; pembelajaran layanan; dukungan untuk akademik belajar; dukungan untuk hubungan profesional; persepsi guru dan siswa iklim sekolah), d) Lingkungan Kelembagaan (misalnya, lingkungan fisik, sumber daya, persediaan), dan e) Proses Peningkatan Sekolah (misalnya: penerapan inovasi). Aspek diatas kemudian dijabarkan dalam rincian indikator sehingga tersusun alat ukur yang bisa digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui beberapa teori dan data yang dikumpulkan dan dilakukan uji analisis diperoleh hasil yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik di MTs Bani Hasyim.

 Hubungan Parental Acceptance dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik di MTs Bani Hasyim.

Setelah diketahui hasil uji korelasi secara parsial selanjutnya dilakukan uji analisis statistik untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama (simultan) *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik. Berdasarkan nilai uji statistik regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,000 <

134 Amrit Thapa, et. al., "A Review Of School ..., 9

0,05 maka hipotesis diterima. Artinya parental acceptance (X1) dan persepsi iklim madrasah (X2) secara simultan (bersama-sama) berhubungan terhadap identitas diri (Y). Jadi semakin tinggi parental acceptance dan persepsi iklim madrasah maka semakin tinggi pula identitas diri peserta didik. Identitas diri menyangkut kualitas dari individu yang berarti setiap peserta didik memiliki gaya yang khas. Peserta didik dalam masa remaja berada pada tahap perkembangan yang unik dan penuh tantangan. 135 Masa remaja sebagai tahapan perubahan dari masa kanakkanak menuju dewasa, itulah mengapa pada masa ini ada banyak tantangan-tantangan yang harus diselesaikan dengan baik salah satunya pembentukan identitas diri. Terkadang peserta didik remaja merasa kurang puas dengan sekolah, kurang memiliki komitmen terhadap sekolah dan kurang menyukai gurunya. Hal ini disebabkan karenapada masa remaja, remaja lebih fokus pada karir, dan eksplorasi identitas diri. 136 Pembentukan identitas diri merupakan masalah yang penting bagi peserta didik karena jika tidak bisa dilaksanakan dengan baik bisa menimbulkan terjadinya krisis identitas diri, selain itu bisa berujung pada perilaku agresivitas dan kenakalan remaja.<sup>137</sup> Beberapa hal dapat mempengaruhi identitas diri peserta didik seperti yang dijelaskan pada bab sebelmnya, namun penelitian ini menentukan parental acceptance dan persepsi iklim

-

<sup>&</sup>lt;sup>135</sup> Papalia, et. al., Human development (11th. ed.). (New York: McGraw-Hill International,2009), 96.

Santrock, JW. Life-Span Develompment: Perkembangan Masa-Hidup Edisi ketigabelas.
 (Erlangga: Gelora Aksara Pratama, 2012), 88.
 Desmita, Psikologi Perkembangan....., 182. 137

87

madrasah sebagai variabel yang diteliti untuk diketahui hubungannya

terhadap identitas diri.

Hasil penelitian ini membuktikan teori yang dikemukakan Adams

bahwa sikap orang tua dan kondisi lingkungan sekolah (madrasah)

memiliki korelasi positif terhadap identitas diri peserta didik. 138 Sama

halnya yang disampaikan dalam salah satu jurnal internasional dengan

judul Adolscent Identity Formation and the School Environment bahwa

tekanan-tekanan dari orang tua maupun lingkungan sekolah dapat

memberikan ketidaknyamanan remaja dalam mengeksplorasi jati

dirinya.<sup>139</sup> Dari paparan kedua teori tersebut bisa dipahami bahwa sikap

orang tua dan kondisi lingkungan madrasah memiliki kontribusi penting

dalam pembentukan identitas diri peserta didik. Sikap penerimaan

(acceptance) orang tua dapat memunculkan identitas yang baik bagi

peserta didik. Begitupun persepsi iklim madrasah mampu memberikan

pengalaman soaial dan emosional bagi peserta didik sehingga berdampak

pada identitas diri peserta didik.

\_

Adams et. al., "Family Relationship....., 99-122.138

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analsis data melalui uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis antara lain : a) ada hubungan positif antara *parental acceptance* terhadap identitas diri peserta didik, b) ada hubungan positif antara persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik, dan c) ada hubungan positif antara *parental acceptance* dan persepsi iklim madrasah terhadap identitas diri peserta didik di MTs Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memiliki beberapa saran antara lain :

### 1. Bagi peserta didik

Mengingat masa remaja sebagi masa yang penuh dengan gejolak khususnya dalam menghadapi masa pembentukan identitas diri maka sebaiknya peserta didik membekali diri dengan ajaran atau nilai-nilai agama serta membiasakan diri melakukan berbagai kegiatan positif dengan harapan mampu menjadi pribadi yang baik dan tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri serta orang lain.

## 2. Bagi orang tua

Untuk menyikapi remaja ketika menghadapi masa pembentukan identitas dirinya sebagai orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan agar remaja tidak mengalami kegagalan identitas dengan cara bersikap menerima dan mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan remaja.

### 3. Bagi madrasah

Sebagai lingkungan kedua yang ikut berkontribusi penting terhadap identitas diri peserta didik, madrasah harus mampu menciptakan iklim yang positif dan mengajarkan ajaran-ajaran agama sehingga dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu inovasi-inovasi madrasah terus diciptakan demi menjawab tantangan zaman dalam membimbing peserta didik menjadi pribadi yang baik, santun dan berprestasi.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mengkaji beberapa variabel bebas yang bersifat eksternal untuk diketahui hubungan secara signifikan terhadap identitas diri, maka pada penelitian selanjutnya bisa dikaji dari variabel-variabel bebas yang bersifat internal untuk dikaitkan dengan variabel terikat yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Arkan. "Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-anak Usia Sekolah". *Ittihad jurnal Kopertis Wilayah XI*. Vol. 4. No. 6, Oktober 2006.
- Abbasi, Neda. Adolescent Identity Formation and the School Environment. dalam *Minerva Access is the Institutional Repository*. Melbourne: University of Melbourne, 2016.
- Adams et. al. "Family relationships. academic environments. and psychosocial development during the university experience: A longitudinal investigation." *Journal of Adolescent Research*. Vol. 15. no. 1, 2000.
- \_\_\_\_\_\_. "A Review Of School Climate Research". American Educational Research Association. Vol. Xx. No. X, 2013.
- Ali, Muhammad dan Eko, Indriyati. "Identitas Diri Ditinjau Dari Kelekatan Remaja Pada Orang Tua Di Smkn 4 Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa." *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 2. Mei 2013.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aulia, Rahma Fadilah dan Reza, Muhammad. "Hubungan Antara Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise Pada Remaja". *Jurnal Character*. Vol. 01. No. 03, 2013.
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2011.
- Chandra dan Suparno. "Pengaruh Self-Identity. Sikap Individu Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Untuk Membeli Produk Hijab Fashion". *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 32 No. 2, Juli 2017.
- Chaplin, J. P. Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung:Rosdakarya, 2007.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi keempat. TT: Univ. Diponegoro. 2009.
- \_\_\_\_\_\_. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Hadiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta, 2011.

- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol.1. No.2, 2016.
- Hartaty, Netty et. al. Islam dan Psiklogi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hedy, Fitryanda Purwita dan Tairas. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Dengan *School Engagement* Di Smk Ipiems Surabaya." *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*. Vo. 2. No.1, 2013.
- Hidayah, Nur dan Huriati. "Krisis Identitas Diri Pada Remaja". *Jurnal Sulesena*. Vol.10. No.1. 2016.
- Hoy, Miskel. *Educational Administration*. Theory. Reaserch. Ad Practice. Amerika:Random House. 1987.
- Hurlock, Elizabeth. Psikologi Perkembangan 2. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Husni dan Indriyati, Eko P. "Identitas Diri Ditinjau dari Kelekatan Remaja pada Orang tua di SMKN Yogyakarta". *Jurnal Spirits*. Vol. 3 No. 2. Mei 2013.
- Ilhan Gunbayi. "School Climate And Teachers' Perceptions On Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools". *The Turkish Online Journal Of Educational Technology*. Volume 6 Issue 3. July 2007.
- Jerome, Freiberg. School Climate Measuring. Improving. and Sustaining Healthy Learning Enviorement. London: TP, 1999.
- Jonathan *et. al.*. "School Climate:Research. Policy. Practice. And Teacher Education". *Teacher College Record*. Volume 111. Number 1. January 2009.
- Kelana, Irwan. Ini Ciri Madrasah Hebat Bermartabat sunber Republica.co.id dalam<a href="https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/05/p3nikx374">https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/05/p3nikx374</a> diakses pada 31 Juli 2019.
- Kartono, Gulo. Kamus Psikologi.Bandung:Pionir Jaya, 2003.
- Kokko, K dan Pulkkinen, L. "Aggression in Childhood and Long-Term Unemployment in Adulthood: A Cycle of Maladaption and Some Protective Factors. "Journal of Developmental Psychology. Vol. 36. 2000.
- Loucia, Demetriou dan Paul, Christodoulides. "Parental Acceptance-Rejection In The Cypriot Family. A Social-Psychological Research On The PARTatauPARQ". *The Cyprus Journal Of Science And Technology*. Vol. 5. No. 2. 2006.

- Monks, F.J. *Psikologi Perkembangan:Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Papalia. et. al.. Human development (11th. ed.). New York: McGraw-Hill International, 2009.
- Pintrich, R Schunk. D. *Motivation in education. Theory; research and Aplication*. New Jersey: Prentice Hall, 1996.
- Prastiwi dan Devira. Mendikbud Sebut Siswa SMP yang Tantang Guru sebagai Kenakalan Remaja sumber Liputan6.com dalam <a href="https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja.html">https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja.html</a> diakses pada 22 Februari 2019.
- Purwadi. "Pembentukan Identitas Diri Remaja". *Indonesian Psychologycal Journal*. Vol.1 No.1 . 2004.
- Rasyidin (al). Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi Epistimologi. dan Aksiologi Praktik Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Robbin, S.P. *Perilaku Organisasi:Konsep-Kontroversi-Aplikasi (jilid 1)*. Jakarta:Prehallindo, 1996.
- Santoso, Singgih. SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Santrock, J. W. Adolecence: Perkembangan Remaja 6<sup>th</sup> Ed. (Shinto. B. Sheryl. S. Penerj). New York: McGraw Hill College, 2003.
- \_\_\_\_\_\_. Adolscence. (Perkembangan Remaja) Terjemahan. Jakarta:Erlangga, 2003.
- \_\_\_\_\_\_. Life-Span Develompment: Perkembangan Masa-Hidup Edisi ketigabelas. Erlangga: Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011.
- Seth, J Schwartz. *et. al.*. "Identity Status Measurement Across Contexts: Variations In Measurement Structure And Mean Levels. Among White American. Hispanic American And Swedish Emerging Adults" *Journal Of Personality Assessment*. Vol. 86. No. 1. tahun 2006.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Stenberg, J Robert. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Sudjana. Metode Statistika. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta, 2006.
- \_\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.*Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sutisno dan Rawita. Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Persepsi iklim sekolah). Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013.
- Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syaiful, B Djamara. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Thapa, Amrit et. al. School Climate Research Summary. New York: National School Climate Centre, 2012.
- Hasanah, Uswatun. "Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda." e-Journal Psikologi. Vol.1. No.2 2013.
- Walter, F Kuentzel. "Self-Identity. Modernity. and the Rational Actor in Leisure Research". *Journal of Leisure Research*. Vol. 32. No. 1. 2000.
- Wahyuni, Winda dan Anggia, KE Marettih. "Hubungan Citra Tubuh Dengan Identitas Diri pada Remaja dengan Disabilitas Fisik". *Jurnal Psikologi*. Volume 8 Nomor 1. 2012.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang:UIN Malang Press, 2008.
- Yudrik, Jahja. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak . Remaja*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012.

### LAMPIRAN – LAMPIRAN

## Lampiran 1 Skala Uji Coba (Skala Identitas Diri)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

# Petunjuk Pengisian :

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakanlah angket ini dengan jujur dan sungguh-sungguh dengan cara memberi tanda ( $\sqrt{}$ ) pada salah satu jawaban yang tersedia.

# Keterangan

SS: (Sangat Sesuai) S: (Agak Sesuai)

AS : (Sesuai)

ATS : (Tidak Sesuai)

TS: (Agak Tidak Sesuai) STS: (Sangat Tidak Sesuai)

NT -	Downwaters		Pi	lihan	Jawab	an	
No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya akan bekerja serabutan ketika dewasa nanti, karena belum tahu pekerjaan apa yang saya inginkan						
2	Saya tidak tertarik dengan agama dan merasa tidak perlu untuk mencarinya						
3	Saya masih mencari teman yang cocok dan sesuai dengan saya						
4	Saya belum berminat untuk mencari teman dekat						
5	Saya masih berusaha mengukur kemampuan dan mencari pekerjaan apa yang tepat bagi saya ketika dewasa nanti						
6	Saya tidak berfikir soal agama, dan hal itu juga tidak mengganggu saya						
7	Saya memilih berteman dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengan saya						
8	Saya memiliki beberapa kriteria teman dekat berdasarkan pengalaman saya di masa lalu						
9	Saya belum memutuskan pekerjaan apa yang akan saya pilih ketika dewasa nanti						
10	Saya memutuskan sendiri agama apa yang saya pilih dan saya tahu tentang agama saya		_				
11	Orang tua saya tahu teman seperti apa yang baik untuk saya						

			 1	
12	Saya tidak berfikir untuk mencari teman dekat			
10	dan mengikuti saja apa yang terjadi			
13	Saya pasrah apapun pekerjaan saya ketika			
	dewasa nanti karena tidak tertarik mencari			
1.4	pekerjaan yang tepat			
14	Saya kurang yakin dengan agama yang saya			
1 🗂	anut saat ini			
15	Saya tidak memiliki teman dekat dan saya			
1.0	tidak mencarinya			
16	Saya belum memutuskan teman baik seperti			
	apa yang baik untuk saya dan saya masih			
17	mencarinya Saya butuh waktu untuk berfikir, tetapi	+		
17	sekarang saya tahu pekerjaan apa yang saya			
	inginkan di masa mendatang			
18	Agama terlalu membingungkan bagi saya, saya			
10	tidak tahu mana yang benar dan mana yang			
	salah			
19	Saya memilih teman berdasarkan persetujuan			
	orang tua			
20	Saya hanya memilih teman dekat yang sesuai			
	dengan harapan orang tua saya			
21	Ketika dewasa nanti saya akan memilih			
	pekerjaan yang dipilihkan orang tua saya			
22	Saya meyakini kepercayaan saya karena telah			
	mencarinya sendiri			
23	Saya memiliki banyak teman dan saya tahu			
	teman seperti apa yang saya butuhkan			
24	Saya sedang memikirkan pandangan saya			
	tentang teman dekat, tapi saya belum			
	memutuskannya			
25	Saya tahu pekerjaan apa yang akan saya			
	lakukan di masa mendatang			
26	Saya mengikuti agama yang diyakini orang tua			
	saya dan tidak pernah bertanya mengapa			
27	Saya tidak mempunyai teman dekat dan saya			
0.5	berteman dengan siapa saja			
28	Saya tidak tahu pekerjaan apa yang akan saya			
0.5	lakukan di masa mendatang			
29	Bagi saya agama yang dianut orang tua saya			
0.0	adalah agama yang baik untuk saya			
30	Saya tidak tahu teman seperti apa yang baik			
	untuk saya dan saya sedang mencari arti			
2.1	persahabatan			
31	Saya akan memilih teman dekat yang disetujui			
20	orang tua saya			
32	Kepercayaan yang saya anut adalah			
	kepercayaan keturunan dari orang tua			

# Lampiran 2 Skala Uji Coba (Skala Parental Acceptance)

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

# Petunjuk Pengisian :

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakanlah angket ini dengan jujur dan sungguh-sungguh dengan cara memberi tanda ( $\sqrt{}$ ) pada salah satu jawaban yang tersedia.

# Keterangan

SS : (Sangat Sesuai) S : (Agak Sesuai)

AS : (Sesuai)

ATS : (Tidak Sesuai)

TS: (Agak Tidak Sesuai) STS: (Sangat Tidak Sesuai)

No	Downwatere		Pi	lihan	Jawab	an	
МО	Pernyataan	SS	AS	S	TS	ATS	STS
1	Orang tua menanyakan apa yang saya pelajari						
	di sekolah setiap hari						
2	Orang tua melibatkan saya dalam mengambil keputusan						
3	Orang tua mengajak saya jalan-jalan ketika ada waktu luang						
4	Orang tua mengantarkan berobat ketika saya sakit						
5	Orang tua mengabaikan kegiatan saya selama di sekolah						
6	Orang tua mengabaikan undangan wali murid dari pihak sekolah						
7	Ketika saya terlambat pulang, orang tua langsung menghubungi saya						
8	Saya tidak bebas untuk mengutarakan pendapat terhadap orang tua						
9	Bagi orang tua saya jalan-jalan adalah kegiatan yang tidak penting						
10	Orang tua memilih bantuan kepada orang lain daripada saya						
11	Orang tua meminta bantuan saya ketika ada kesulitan						
12	Setiap ada undangan wali murid, orang tua saya berusaha hadir						
13	Orang tua mengingatkan minum obat ketika saya sakit						

			 1	1
14	Ibu memilih belanja sendiri daripada mengajak saya			
15	Orang tua cuek dengan kesehatan saya			
16	Pendidikan saya selalu diutamakan oleh orang tua			
17	Jika saya sakit orang tua hanya memberikan saya uang berobat tanpa mengantarkan saya ke dokter			
18	Setiap saya bercerita kepada orang tua saya, mereka meresponnya dengan sungguh- sungguh			
19	Saya dan orang tua terbiasa saling bercerita tentang apapun			
20	Saya protes jika orang tua saya terlalu sibuk dan tidak ada waktu bagi saya			
21	Cerita saya kepada orang tua sering diabaikan			
22	Orang tua secepatnya menelepon balik jika ada panggilan tak terjawab dari saya			
23	Saya dan Ibu sering belanja bersama			
24	Orang tua mengabaikan pendapat saya			
25	Meskipun saya berprestasi, saya tidak mendapat pujian dari orang tua saya			
26	Orang tua tidak merespon telepon dari saya			
27	Saya dan ibu bersama-sama menyiapkan sarapan pagi			
28	Orng tua selalu memberi semangat dengan nasihat dan kata-kata yang positif			
29	Ktika saya berprestasi orang tua memuji saya dengan bangga			
30	Saya takut menyampaikan apa yang saya rasakan kepada orang tua			
31	Orang tua menghargai pendapat saya			
32	Ibu sering menanyakan kepada saya "Mau dimasakkan apa hari ini?"			
33	Jika saya sedih orang tua berusaha menghibur saya			
34	Orang tua jarang bertanya tentang masalah yang saya hadapi			
35	Setiap kelulusan, orang tua bertanya kepada saya "Ingin melanjutkan sekolah kemana?"			
36	Saya dan orang tua selalu bercanda jika ada waktu bersama			
37	Orang tua memaksakan pendapatnya terhadap saya			

### Lampiran 3 Skala Uji Coba (Skala Persepsi Iklim Madrasah)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

### Petunjuk Pengisian :

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakanlah angket ini dengan jujur dan sungguh-sungguh dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.

### Keterangan

SS: (Sangat Sesuai) S: (Agak Sesuai)

AS : (Sesuai)

ATS : (Tidak Sesuai)

TS: (Agak Tidak Sesuai) STS: (Sangat Tidak Sesuai)

No	Downwateen		Pi	ihan .	Jawab	an	
NO	Pernyataan	SS	AS	S	TS	ATS	STS
1	Tata tertib madrasah dipatuhi seluruh siswa/i						
2	Selama di madrasah saya merasa nyaman bergaul dengan siswa/i yang lain						
3	Semua guru bersikap ramah kepada siwa/i						
4	Saya merasa aman ketika di madrasah						
5	Siswa/i sering melanggar tata tertib madrasah						
6	Baik siswa/i maupun guru semua mematuhi tata tertib madrasah						
7	Perbedaan asal sekolah (SD atau MI) membuat saya dan teman-teman tidak rukun						
8	Ketika ada kegiatan di madrasah, siswa/i memilih tidak mengikutinya						
9	Keadaan gedung sekolah dalam kondisi terawatt						
10	Guru selalu menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan menyenangkan						
11	Guru langsung mencari tahu jika ada siswa/i yang bolos						
12	Jumlah meja dan kursi di kelas sudah terpenuhi sesuai dengan banyaknya siswa						
13	Menurut saya sudah lama tidak ada prestasi di madrasah ini						
14	Kegiatan di madrasah hanya itu-itu saja						

1 -	W111			
15	Kepala madrasah dan guru-guru terlihat rukun dan saling bertegur sapa			
16	Guru langsung marah jika siswa/i melakukan			
	kesalahan			
17	Lingungan madrasah bersih sehingga saya			
	tidak khawatir dengan kesehatan saya			
18	Meskipun kami berbeda asal sekolah (SD atau			
	MI) nya, saya dan teman-teman tetap bermain			
19	bersama Guru tidak peduli dengan siswa/i yang			
19	tertinggal pelajaran			
20	Sebagai kepala madrasah beliau sangat disiplin			
21	Guru berusaha menjelaskan materi pelajaran			
20	kepada siswa/i sampai mereka memahaminya			
22	Guru di sini mengajar sesuai dengan bidang			
23	studinya masing-masing Guru tidak peduli terhadap permasalahan			
	pribadi siswa/i			
24	Keberadaan guru dan staf di madrasah sudah			
	tercukupi sehingga tidak terjadi kekurangan			
	guru			
25	Setiap tahun ada prestasi yang diperoleh			
26	siswa/i di sini			
20	Kebutuhan komputer untuk pelaksanaan ujian sudah terpenuhi dengan baik sehingga ujian			
	berjalan lancer			
27	Banyak meja dan kursi yang rusak, sehingga			
	pembelajaran di madrasah kurang nyaman			
28	Komputer di madrasah dalam kondisi kurang			
	terawat sehingga pada saat ujian berlangsung			
	sering terjadi kendala teknis			
29	Meskipun seorang kepala madrasah, beliau			
	tetap ramah kepada guru-guru dan siswa/i di sini			
30	Saya merasa peraturan di madrasah cukup			
	adil			
31	Di madrasah banyak ruangan kotor sehingga			
	nyamuk ada di mana-mana			
32	Sebagai kepala madrasah beliau sangat peduli			
22	dengan guru-guru dan siswa/i di sini			
33	Semua guru saling membantu dalam hal pembelajaran			
34	Guru selalu memberi motivasi kepada seluruh			
	siswa/i			
35	Saya merasa takut ketika di madrasah			
36	Karena merasa dibedakan dengan teman yang			
	lain, saya merasa tidak nyaman di madrasah			
37	Guru datang tepat waktu			

38	Perpustakaan dan koperasi dijaga oleh masing- masing staf			
39	Sebelum jam pelajaran berakhir guru sudah			
	keluar dari ruang kelas			
40	Banyak kegiatan madrasah yang bisa diikuti			
	siswa/i di sini untuk mengisi waktu luang			
41	Menurut saya semua kegiatan ekstrakurikuler			
	di madrasah saya menarik			
42	Di madrasah saya sudah ada tukang kebunnya			
43	15 menit setelah bel, guru baru masuk kelas			
44	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan			
	metode yang kurang menarik			
45	Guru di sini hanya peduli dengan beberapa			
	siswa tertentu			
46	Siswa/i selalu bersedia membantu Bapak/Ibu			
	guru mempersiapkan kegiatan			
47	Pada saat jam istirahat, beberapa guru tampak			
	berbaur dengan siswa/i untuk sekedar			
	bercanda gurau			
47	Pada saat jam istirahat, beberapa guru tampak berbaur dengan siswa/i untuk sekedar			

# Lampiran 4 Input Data Skala Uji Coba (Skala Identitas Diri)

		1	2	. 3	4		5 6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
No		F	F	F	F	F	UF	F	F	F	F	F	UF	F	F	F	F	F	UF	F	F	F	UF	F	UF	F	F	F	F	UF	F	UF	UF
1	L	AS	STS	S	STS	SS	STS	S	AS	SS	STS	S	AS	STS	STS	STS	S	S	STS	ATS	ATS	ATS	S	S	S	AS	SS	ATS	ATS	S	S	ATS	S
2	L	AS	STS	TS	TS	S	STS	TS	TS	AS	S	S	AS	TS	STS	STS	TS	S	STS	ATS	TS	STS	AS	S	TS	S	S	STS	STS	S	TS	TS	AS
3	L	S	STS	S	TS	SS	STS	AS	S	AS	SS	S	STS	STS	STS	TS	S	S	STS	STS	TS	TS	SS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	ATS	SS
4	L	AS	STS	AS	STS	SS	STS	AS	SS	AS	STS	S	AS	STS	STS	STS	S	S	STS	SS	S	AS	AS	SS	S	AS	S	AS	AS	S	S	S	AS
5	P	TS	STS	SS	TS	SS	STS	ATS	S	S	AS	S	TS	STS	STS	STS	AS	ATS	TS	TS	ATS	ATS	TS	ATS	S	ATS	S	S	S	S	AS	TS	TS
6	Р	TS	STS	S	TS	SS	STS	ATS	S	S	AS	SS	ATS	STS	STS	STS	S	S	STS	ATS	ATS	ATS	S	S	S	AS	S	ATS	TS	SS	S	ATS	S
7	L	STS	STS	TS	TS	SS	STS	ATS	ATS	TS	ATS	S	TS	TS	STS	STS	STS	S	STS	TS	TS	TS	ATS	S	TS	SS	SS	ATS	STS	SS	TS	TS	ATS
8	L	AS	STS	AS	TS	SS	STS	ATS	AS	TS	SS	AS	ATS	ATS	STS	TS	ATS	AS	TS	ATS	AS	ATS	S	S	ATS	AS	S	TS	TS	S	TS	S	S
9	L	S	STS	S	STS	S	STS	TS	S	S	STS	SS	TS	STS	STS	STS	ATS	S	STS	S	TS	AS	SS	SS	TS	S	TS	TS	TS	STS	AS	S	SS
10	P	STS	STS	AS	STS	SS	STS	STS	SS	AS	TS	S	TS	STS	STS	STS	TS	S	STS	AS	AS	AS	S	SS	ATS	AS	AS	AS	TS	SS	S	AS	S
11	P	AS	STS	S	STS	SS	STS	TS	AS	TS	TS	S	TS	TS	STS	STS	AS	AS	STS	TS	TS	ATS	ATS	S	AS	ATS	SS	S	S	SS	S	TS	ATS
12	P	STS	STS	TS	ATS	SS	ATS	ATS	S	AS	SS	SS	AS	ATS	STS	ATS	AS	AS	ATS	ATS	ATS	ATS	ATS	SS	AS	AS	AS	ATS	ATS	SS	S	ATS	ATS
13	P	AS	STS	S	STS	SS	STS	ATS	TS	TS	TS	S	TS	TS	STS	ATS	S	S	STS	TS	TS	TS	ATS	S	S	S	S	ATS	TS	S	SS	AS	ATS
14	P	STS	STS	SS	STS	S	STS	S	AS	TS	SS	SS	TS	STS	STS	STS	TS	S	STS	STS	STS	STS	S	SS	TS	AS	S	STS	STS	SS	TS	STS	S
15	P	TS	STS	AS	TS	AS	STS	TS	AS	TS	S	AS	TS	STS	STS	TS	AS	AS	STS	TS	AS	ATS	S	S	S	AS	S	TS	ATS	SS	AS	AS	S
16	P	AS	STS	S	STS	SS	ATS	S	S	S	SS	SS	TS	TS	STS	STS	TS	S	TS	TS	TS	AS	S	SS	S	S	S	TS	AS	SS	AS	S	S
17	P	ATS	TS	AS	TS	SS	ATS	AS	S	STS	S	SS	TS	STS	STS	TS	AS	S	ATS	AS	ATS	TS	S	SS	ATS	SS	AS	ATS	STS	S	AS	AS	S
18	L	STS	STS	AS	STS	AS	STS	STS	S	AS	SS	AS	STS	STS	STS	STS	AS	SS	STS	AS	STS	AS	AS	SS	SS	SS	ATS	AS	AS	SS	SS	AS	AS
19	L	TS	STS	S	AS	SS	STS	AS	S	AS	SS	SS	TS	STS	STS	TS	AS	S	STS	AS	AS	AS	SS	AS	AS	AS	SS	AS	T <u>S</u> \C	<b>ss</b> at	<b>S</b> \\\ i	ASIO	SS
20	P	AS	TS	S	AS	SS	TS	S	S	S	S	S	TS	ATS	STS	STS	S	S	TS	S	TS	S	S	AS	AS	S	S	S	TS <sub>O 1</sub>	Set	AS <sub>US</sub>	t§ act	ti <b>\$</b> ate V
21	P	ATS	STS	S	TS	SS	TS	ATS	S	AS	STS	SS	ATS	TS	STS	TS	AS	S	TS	SS	SS	S	ATS	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	ATS
22	P	TS	STS	S	ATS	S	STS	AS	AS	ATS	S	SS	ATS	ATS	STS	TS	AS	AS	TS	ATS	TS	S	S	SS	AS	ATS	S	AS	ATS	SS	S	ATS	S
23	Р	TS	STS	AS	AS	AS	STS	S	S	S	SS	SS	SS	TS	TS	AS	AS	S	TS	TS	TS	TS	ATS	S	S	ATS	S	S	ATS	SS	SS	AS	ATS
24	P	AS	STS	AS	TS	AS	STS	TS	S	TS	SS	SS	AS	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	AS	AS	AS	AS	S	S	S
25	Р	SS	STS	SS	STS	SS	STS	TS	TS	STS	SS	SS	STS	STS	STS	STS	TS	SS	STS	SS	AS	S	SS	SS	SS	S	SS	AS	TS	SS	S	AS	SS
26	Р	ATS	STS	S	TS	AS	TS	TS	S	TS	S	SS	TS	TS	STS	TS	S	SS	ATS	STS	STS	S	S	SS	S	SS	AS	S	ATS	S	AS	AS	S
27	P	STS	TS	S	STS	SS	STS	STS	S	AS	SS	SS	TS	STS	STS	STS	STS	SS	TS	STS	AS	ATS	STS	SS	SS	AS	SS	S	S	SS	SS	AS	STS
28	P	STS	STS	AS	STS	SS	STS	SS	SS	STS	STS	SS	S	ATS	STS	SS	S	SS	STS	SS	SS	SS	SS	AS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS
29	P	SS	TS	SS	TS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	AS	TS	TS	TS	SS	SS	AS	S	S	S	SS	S	S	SS	AS	TS	AS	SS	SS	SS	SS
30	P	TS	STS	S	TS	S	STS	SS	SS	S	S	S	TS	STS	STS	TS	S	S	TS	TS	S	AS	S	S	S	S	AS	AS	TS	S	SS	AS	S
31	P	STS	STS	SS	STS	SS	STS	TS	SS	TS	SS	SS	TS	STS	STS	STS	TS	SS	ATS	TS	TS	TS	SS	SS	S	S	TS	TS	STS	SS	TS	TS	SS

# Lampiran 5 Input Data Skala Uji Coba (skala prental acceptance)

	1	1 2	3	. 4	1 5	6	5 7	7 8	3 9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
	F	F	F	F	UF	UF	F	UF	UF	UF	F	F	F	UF	UF	F	UF	F	F	F	UF	F	F	UF	F	UF	F	F	F	UF	F	F	F	UF	F	F	UF
1 L	STS	STS	TS	SS	TS	STS	SS	S	SS	STS	SS	SS	SS	S	STS	SS	STS	SS	SS	TS	STS	S	TS	STS	ATS	ATS	STS	SS	SS	STS	SS	SS	S	S	AS	SS	ATS
2 L	AS	ATS	AS	SS	TS	TS	AS	S	TS	ATS	S	S	S	S	STS	SS	STS	AS	ATS	TS	AS	AS	TS	TS	TS	TS	AS	SS	S	AS	S	AS	S	TS	S	AS	TS
3 L	ATS	S	TS	S	TS	STS	S	AS	TS	S	SS	SS	S	STS	SS	STS	S	ATS	ATS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	SS	SS	S	SS	SS	S	S	AS	AS	AS	TS
4 L	STS	STS	SS	SS	STS	STS	S	STS	STS	STS	S	SS	S	S	STS	SS	STS	SS	S	TS	STS	S	AS	STS	STS	STS	S	SS	SS	STS	SS	SS	SS	AS	SS	SS	STS
5 P	AS	S	AS	SS	ATS	STS	AS	ATS	ATS	ATS	S	SS	SS	STS	ATS	S	STS	ATS	ATS	S	ATS	S	S	ATS	ATS	ATS	ATS	ATS	S	ATS	SS	SS	S	ATS	SS	S	STS
6 P	SS	SS	SS	SS	STS	STS	SS	ATS	ATS	STS	SS	SS	SS	AS	STS	SS	STS	SS	S	S	STS	AS	AS	STS	STS	STS	SS	SS	SS	AS	SS	SS	SS	AS	S	SS	STS
7 L	S	SS	SS	SS	TS	TS	S	TS	TS	STS	S	SS	SS	S	STS	SS	STS	SS	SS	ATS	TS	S	ATS	STS	STS	STS	ATS	SS	SS	TS	SS	S	S	TS	SS	S	ATS
8 L	S	AS	SS	SS	TS	STS	S	TS	ATS	ATS	AS	SS	SS	ATS	STS	SS	STS	SS	SS	AS	TS	SS	TS	STS	STS	STS	ATS	AS	SS	TS	S	SS	SS	TS	SS	SS	TS
9 L	AS	TS	SS	SS	TS	STS	TS	TS	ATS	TS	S	SS	SS	SS	STS	SS	STS	SS	SS	AS	ATS	S	ATS	STS	STS	STS	STS	SS	SS	TS	SS	SS	AS	TS	SS	SS	TS
10 P	S	AS	AS	SS	STS	STS	SS	S	ATS	STS	S	SS	SS	AS	STS	SS	STS	S	TS	AS	STS	S	AS	STS	STS	STS	AS	SS	SS	ATS	SS	SS	S	AS	SS	SS	STS
11 P	S	ATS	S	S	STS	STS	S	ATS	ATS	TS	S	S	S	ATS	STS	SS	TS	S	S	ATS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	S	S	S	ATS	S	S	STS
12 P	AS	AS	ATS	SS	TS	STS	ATS	ATS	AS	TS	S	S	SS	AS	STS	SS	STS	S	S	S	TS	S	AS	TS	TS	ATS	SS	SS	SS	TS	S	S	S	ATS	SS	AS	STS
13 P	S	S	S	S	STS	STS	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	STS	SS	STS	S	S	S	TS	S	S	TS	STS	STS	S	S	S	TS	SS	AS	S	TS	SS	SS	TS
14 P	S	SS	SS	SS	STS	STS	S	STS	STS	TS	AS	SS	SS	TS	STS	S	STS	SS	SS	TS	STS	S	SS	STS	STS	STS	ATS	S	SS	TS	SS	SS	S	TS	SS	SS	STS
15 P	AS	AS	AS	S	TS	STS	AS	AS	TS	AS	AS	S	SS	AS	STS	SS	STS	S	AS	TS	TS	AS	AS	TS	TS	TS	AS	S	S	AS	S	S	AS	AS	AS	AS	TS
16 P	AS	SS	S	SS	TS	STS	SS	STS	TS	TS	S	SS	SS	ATS	STS	SS	STS	SS	SS	SS	ATS	AS	SS	STS	STS	STS	AS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	ATS	SS	SS	ATS
17 P	S	S	AS	SS	STS	STS	SS	TS	ATS	ATS	S	SS	SS	TS	STS	SS	STS	SS	AS	S	STS	S	S	STS	ATS	STS	AS	SS	S	ATS	SS	S	S	TS	SS	S	STS
18 L	AS	SS	S	SS	STS	STS	SS	S	S	STS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	STS	SS	SS	S	STS	SS	STS	STS	ATS	STS	ATS	SS	ATS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	STS
19 L	AS	AS	AS	SS	TS	TS	S	TS	AS	ATS		SS	SS	AS	TS	SS	TS	S	AS	S		S	AS	TS			ATS	SS	SS	AS	S	AS	S	ATS		SS	ATS
20 P	SS	AS	AS	SS	TS	STS	SS	S	S	TS	SS	SS	SS	AS	STS	SS	STS	SS	AS	AS	STS	SS	AS	ATS	STS	STS	S	AS	SS	S	S	SS	AS	TS	SS	AS	STS
21 P	SS	S		SS	TS	TS	S	TS	TS	TS	SS	SS	SS	TS	STS			SS	S	S		SS	SS	TS	TS		S	SS	SS	TS	SS	S	S	TS	SS	SS	TS
22 P	S	S		SS			S	AS	AS	TS	S	SS	SS	AS	STS	-	TS	S	S	S		S	ATS	TS			TS	S	SS	AS	S	S	S		-	S	STS
23 P	AS	S	S	S	TS	TS	S	S	AS	TS	S	S	SS	SS	TS	SS	TS	S	AS	SS	TS	S	AS	TS	TS	TS	AS	SS	SS	AS	SS	SS	SS	AS	SS	SS	TS
24 P	AS	AS		SS		TS	SS	TS	AS	TS	S	SS	SS	TS	TS	SS	TS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	TS	AS	TS	AS	SS	SS	AS	SS	AS	AS	AS	TS	SS	TS
25 P		S		SS	STS		SS		STS			SS	SS		STS		STS	-	S	AS		AS	SS		TS	STS		SS	SS	TS	S	AS	S	STS		S	STS
26 P	SS	TS	S	SS	STS		SS			ATS		SS	SS		STS			AS	SS	TS	ATS		SS			ATS	_	SS	AS	STS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	TS
27 P	S			SS			ATS			STS	-	SS	SS	TS	STS			SS	S	S	STS					STS	_	SS	SS	AS	SS	SS	AS	ATS		SS	STS
28 P	S	SS	-	S			SS	SS	SS	STS		SS	SS	AS	TS	SS	TS	S			-	SS	STS	-	SS	STS		SS	SS	SS	S	SS			STS		
29 P	S	SS	-	S	TS	TS	SS	SS	S	TS	SS	SS	SS	ATS	-	SS	S	SS	AS	S	ATS		SS	AS			S	SS	SS	AS	S	AS	S	S	SS	SS	ATS
30 P	SS			SS	TS	TS	S	S	TS	STS	-		S	TS	STS			S	TS	S	-	S	SS			STS		-	SS	S	S	STS	S	S	SS	S	STS
31 P	S	SS	S	SS	TS	STS	SS	TS	TS	STS	S	SS	SS	STS	STS	S	TS	SS	SS	S	TS	SS	SS	TS	TS	TS	S	SS	SS	AS	S	SS	S	AS	SS	SS	STS

# Lampiran 6 input data skala uji coba (persepsi iklim madrasah)

		1	2	3 4	4 5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38 3/	9 40	) 41	42	43	44	45	46	47
	F	F	F	F	UF	F	UF	UF	F	F	F	F	UF	UF	F	F	F	F	UF	F	F	F	UF	F	F	F	UF	UF	F	F	UF	F	F	F	UF	UF F	F	UF	F	F	F	UF	UF	UF	F /	F
1 L	S	S	S	S	S	S	STS	STS	S	S	S	S	TS	S	S	AS	S	s	ATS	s	S	S	TS	s	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	s	s ·	TS /	AS T	s ss	S	SS	TS	SS	TS	S	TS	S !	S
2 L	S	S	AS	AS	AS	S	STS	TS	S	S	AS	S	TS	TS	S	AS	s	S	ATS	s	S	S	S	AS	S	SS	TS	TS	S	S	TS	S	S	s ·	TS .	TS A	s s	AS	ATS	S	SS	AS	TS	ATS	AS	AS
3 L	S	S	S	S	TS	S	TS	ATS	S	SS	S	SS	STS	AS	SS	S	S	SS	TS	SS	S	SS	ATS	S	SS	SS	STS	TS	SS	AS	AS	S	S	SS	STS	TS A	rs ss	TS	AS	ATS	SS	TS	TS	STS	ATS	AS
4 L	S	S	S	S	STS	S	TS	STS	S	S	S	S	STS	STS	SS	S	S	S	STS	SS	S	S	TS	S	S	S	AS	STS	S	S	TS	S	S	S	TS .	TS S	S	TS	SS	S	S	TS	TS	TS :	S	S
5 P	SS	S	S	S	ATS	S	STS	STS	S	S	S	SS	STS	ATS	SS	ATS	ATS	SS	ATS	S	SS	SS	ATS	S	SS	SS	ATS	ATS	S	S	ATS	S	S	SS	ATS	ATS A	rs ss	ATS	S	SS	SS	ATS	ATS	ATS :	S :	S
6 P	AS	S	SS	SS	AS	AS	STS	ATS	SS	SS	SS	SS	STS	STS	SS	ATS	SS	SS	STS	SS	SS	S	ATS	SS	SS	SS	STS	STS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	STS :	STS S	S	ATS	SS	SS	SS	ATS	ATS	STS	AS !	SS
7 L	SS	SS	SS	SS	TS	SS	STS	TS	S	SS	S	SS	ATS	TS	S	S	SS	SS	AS	SS	S	SS	ATS	S	S	SS	TS	TS	S	S	ATS	S	S	S :	STS :	STS S	SS	ATS	S	S	S	S	ATS	TS :	S !	S
8 L	S	AS	SS	S	ATS	S	STS	TS	SS	AS	SS	SS	ATS	ATS	SS	AS	SS	SS	TA	AS	AS	SS	TS	AS	AS	SS	TS	TS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	STS	rs s	SS	ATS	AS	SS	SS	ATS	ATS	ATS	AS	AS
9 L	SS	SS	SS	SS	TS	SS	STS	ATS	SS	SS	AS	SS	STS	STS	SS	S	SS	SS	STS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	ATS	STS	SS	SS	ATS	SS	SS	S :	STS	STS S	SS	S	AS	SS	SS	TS	ATS	STS :	SS !	SS
10 P	SS	SS	SS	SS	ATS	SS	STS	STS	SS	S	SS	SS	STS	TS	SS	SS	SS	S	STS	S	S	SS	TS	SS	S	S	TS	STS	SS	S	STS	SS	S	S :	STS	STS A	s s	TS	SS	SS	SS	STS	TS	TS	AS	AS
11 P	SS	S	S	S	AS	AS	STS	TS	SS	S	S	S	STS	TS	SS	S	SS	S	ATS	S	SS	S	TS	SS	SS	S	TS	TS	S	AS	TS	S	S	S .	TS /	AS A	s s	ATS	S	S	S	AS	TS	AS :	S :	S
12 P	AS	SS	SS	SS	AS	AS	STS	ATS	S	S	AS	AS	TS	AS	SS	SS	S	S	ATS	S	S	S	ATS	S	SS	S	ATS	ATS	S	S	ATS	S	SS	SS	ATS	ATS A	s AS	ATS	STS	ATS	SS	AS	ATS	AS	S	AS
13 P	SS	S	S	S	AS	AS	STS	TS	SS	S	S	SS	TS	TS	S	S	S	SS	TS	S	S	S	TS	S	SS	SS	ATS	TS	S	AS	TS	S	S	S	ATS	AS A	s S	ATS	S	S	S	AS	TS	AS :	S S	S
14 P	SS	SS	AS	SS	S	AS	STS	STS	AS	AS	SS	SS	TS	TS	SS	AS	S	SS	STS	SS	S	S	TS	AS	S	SS	STS	TS	SS	S	ATS	SS	SS	SS	STS	STS A	s SS	AS	SS	SS	SS	TS	TS	AS	S !	S
15 P	S	S	AS	S	ATS	S	TS	TS	SS	AS	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	AS	TS	TS	S	S	TS	S	S	S	TS .	rs s	S	S	SS	S	S	TS	TS	TS /	AS /	AS
16 P	SS	SS	SS	SS	S	SS	STS	AS	SS	S	S	SS	TS	AS	SS	S	SS	SS	TS	SS	SS	SS	TS	S	SS	SS	TS	STS	SS	AS	TS	SS	S	SS	TS :	STS A	s S	TS	SS	SS	S	STS	ATS	TS	AS /	AS
17 P	SS	AS	S	SS	ATS	S	STS	ATS	SS	AS	SS	SS	TS	ATS	SS	TS	SS	SS	TS	SS	AS	SS	TS	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	TS	SS	SS	S :	STS	S S	SS	TS	SS	SS	S	AS	AS	AS :	SS S	SS
18 L	SS	SS	AS	AS	ATS	ATS	STS	ATS	SS	AS	S	S	STS	STS	SS	AS	SS	SS	ATS	SS	SS	S	STS	SS	SS	S	STS	ATS	SS	S	ATS	AS	AS	AS :	STS	STS A	s SS	SS	SS	SS	S	STS	STS	STS	SS S	SS
19 L	SS	SS	SS	SS	STS	SS	STS	STS	S	S	AS	SS	STS	STS	SS	TS	SS	SS	TS	S	S	S	TS	SS	SS	SS	STS	TS	SS	S	STS	SS	AS	SS	TS .	rs s	S	TS	SS	SS	SS	TS	STS	TS :	S	AS
20 P	SS	SS	AS	SS	TS	SS	S	TS	SS	SS	AS	SS	S	S	SS	SS	AS	SS	ATS	AS	SS	SS	TS	SS	S	SS	TS	TS	SS	SS	ATS	SS	SS	AS :	STS	STS A	s SS	TS	S	S	SS	S	TS	STS	SS	AS
21 P	SS	SS	S	SS	STS	SS	TS	TS	SS	S	S	SS	TS	TS	SS	S	SS	SS	TS	SS	S	SS	TS	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	STS	SS	S	S .	TS /	AS S	S	ATS	SS	S	SS	TS	TS	AS S	S !	S
22 P	SS	S	S	AS	TS	ATS	TS	TS	AS	AS	S	SS	STS	STS	S	AS	S	SS	TS	S	ATS	S	AS	AS	AS	SS	ATS	STS	S	S	S	AS	S	SS S	STS	AS A	rs s	TS	SS	SS	SS	TS	ATS	AS S	S /	AS
23 P	SS	SS	SS	SS	TS	SS	TS	TS	TS	SS	SS	SS	AS	AS	SS	ATS	SS	SS	ATS	AS	SS	SS	ATS	S	SS	SS	AS	TS	SS	SS	AS	SS	SS	SS	TS	TS A	SS SS	ATS	SS	SS	SS	ATS	ATS	ATS	SS /	AS
24 P	SS	SS	SS	SS	TS	S	TS	TS	SS	AS	S	SS	TS	TS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	AS	TS	SS	S	AS	SS	SS	SS	TS	TS A	s SS	AS	AS	SS	SS	SS	TS	TS S	S !	S
25 P	SS	AS	SS	SS	STS	SS	TS	STS	SS	SS	S	SS	AS	AS	SS	S	S	SS	ATS	SS	SS	SS	STS	SS	S	SS	TS	TS	SS	SS	TS	SS	SS	SS :	STS	STS S	SS	ATS	S	S	SS	ATS	SS	STS	S !	S
26 P	S	SS	AS	AS	S	AS	STS	TS	AS	SS	SS	SS	STS	STS	SS	S	SS	AS	ATS	SS	SS	SS	ATS	AS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	TSS	SS	AS	SS :	STS	TS S	SS	TS	SS	SS	SS	ATS	ATS	STS S	S !	SS
27 P	SS	SS	SS	SS	STS	SS	STS	STS	SS	SS	AS	S	S	AS	SS	SS	ATS	SS	TS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	TS	ATS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	TS	TS S	SS	S	SS	SS	SS	SS	TS	STS	SS S	SS
28 P	AS	TS	S	SS	AS	TS	S	STS	STS	S	STS	SS	STS	AS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	ATS	ATS	SS	S	STS	SS	SS	S	S	AS	SS	SS	AS /	AS A	rs ss	AS	ATS	STS	SS	S	S	S !	SS /	AS
29 P	AS	SS	SS	S	S	S	TS	STS	SS	SS	SS	SS	AS	AS	SS	S	S	S	TS	SS	SS	SS	AS	SS	SS	SS	AS	TS	SS	AS	TS	SS	SS	SS	AS	TS S	SS	AS	S	S	SS	AS	TS	S !	SS S	SS
30 P	S	S	AS	S	AS	S	TS	TS	SS	AS	S	SS	TS	TS	SS	TS	SS	SS	TS	S	AS	SS	AS	SS	S	SS	ATS	S	S	S	TS	S	S	S	TS :	TS A	š S	S	SS	SS	S	S	TS	TS	S S	S
31 P	S	SS	SS	SS	AS	S	STS	STS	S	S	SS	SS	STS	TS	SS	S	S	SS	TS	SS	S	SS	ATS	SS	S	SS	STS	S	SS	S	ATS	SS	SS	S :	STS	ATS A	š S	SS	SS	S	AS	S	TS	ATS	AS S	S

### Skala Identitas Diri

**Case Processing Summary** 

	-	N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.632	27

## **Skala Parental Acceptance**

### **Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.601	27

## Skala persepsi iklim madrasah

### **Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.674	34

**Item-Total Statistics** 

		item-Total Statis		
				Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
item_1	157.1250	182.933	064	.638
item_2	157.1500	179.977	.066	.632
item_3	156.2500	178.192	.122	.629
item_4	157.6000	177.221	.180	.626
item_5	157.0000	172.103	.283	.617
item_6	156.1000	178.759	.114	.629
item_7	157.1250	170.471	.337	.613
item_8	155.5500	186.151	202	.645
item_9	155.4500	175.177	.263	.621
item_10	155.9250	181.456	.000	.635
item_11	157.3250	173.712	.255	.620
item_12	157.1500	181.618	016	.637
item_13	157.4750	185.333	157	.645
item_14	156.9000	175.169	.222	.622
item_15	155.8000	177.395	.274	.624
item_16	155.5250	182.410	039	.636
item_17	157.0250	171.358	.275	.617
item_18	157.0000	170.513	.301	.615
item_19	156.7250	168.358	.436	.607
item_20	155.5500	179.741	.072	.632
item_21	156.5250	187.230	269	.647
item_22	156.7500	171.782	.348	.614
item_23	156.9750	170.794	.373	.612
item_24	155.6250	164.394	.550	.597
item_25	155.8250	164.815	.524	.599
item_26	156.3500	173.618	.276	.619
Total	79.8000	45.549	1.000	.451

# Lampiran 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	-	identitas diri
N	-	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	87.70
	Std. Deviation	10.314
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236
a. Test distribution is Norma	ıl.	

# Lampiran 12 Uji Linieritas

### Report

identitas diri

identitas	airi		
parental accepta			
nce	Mean	N	Std. Deviation
71	74.50	2	.707
72	74.50	2	.707
73	75.33	3	.577
74	76.00	1	
75	76.50	2	.707
76	78.00	1	
77	79.00	2	.000
78	80.00	1	
80	83.00	1	
84	86.00	1	
85	87.14	7	.690
86	87.50	4	.577
88	97.00	1	
95	98.00	1	
98	100.25	4	.500
99	100.67	3	.577
100	102.00	1	
101	103.00	2	.000
102	104.00	1	
Total	87.70	40	10.314

#### **ANOVA Table**

	•	-	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
identitas diri * parental	Between Groups	(Combined)	4140.960	18	230.053	649.302	.000
acceptance		Linearity	4086.362	1	4086.362	1.153E4	.000
		Deviation from Linearity	54.598	17	3.212	9.065	.000
	Within Groups		7.440	21	.354		
	Total		4148.400	39			

#### **Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
identitas diri * parental acceptance	.992	.985	.999	.998

#### **ANOVA Table**

	-	-	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
identitas diri * persepsi iklim	Between Groups	(Combined)	3808.367	18	211.576	13.067	.000
madrasah		Linearity	3481.013	1	3481.013	214.983	.000
		Deviation from Linearity	327.354	17	19.256	1.189	.349
	Within Groups		340.033	21	16.192		
	Total		4148.400	39			

# Lampiran 13 Uji Multikolonieritas

### Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity	Statistics
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.346	3.383		.398	.693		
	parental acceptance	.963	.050	.965	19.103	.000	.157	6.371
	persepsi iklim madrasah	.034	.057	.030	.600	.552	.157	6.371

a. Dependent Variable: identitas diri

## Lampiran 14 Uji Heteroskedastisitas

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	persepsi iklim madrasah, parental acceptance <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: identitas diri

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993ª	.985	.984	1.289

a. Predictors: (Constant), persepsi iklim madrasah, parental acceptance

b. Dependent Variable: identitas diri

**ANOVA**<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4086.960	2	2043.480	1.231E3	.000ª
	Residual	61.440	37	1.661		
	Total	4148.400	39			

a. Predictors: (Constant), persepsi iklim madrasah, parental acceptance

b. Dependent Variable: identitas diri

#### Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.346	3.383		.398	.693
	parental acceptance	.963	.050	.965	19.103	.000
	persepsi iklim madrasah	.034	.057	.030	.600	.552

a. Dependent Variable: identitas diri

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.45	104.22	87.70	10.237	40
Residual	-1.408	6.666	.000	1.255	40
Std. Predicted Value	-1.392	1.614	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.092	5.173	.000	.974	40

a. Dependent Variable: identitas diri

### Correlations

		-	parental acceptance	persepsi iklim madrasah	Unstandardized Residual
Spearman's rho	parental acceptance	Correlation Coefficient	1.000	.912**	.107
		Sig. (2-tailed)		.000	.512
		N	40	40	40
	persepsi iklim madrasah	Correlation Coefficient	.912**	1.000	.020
		Sig. (2-tailed)	.000		.903
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.107	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.512	.903	
		N	40	40	40

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Lampiran 15 Uji Korelasi *Product-moment*

#### Correlations

		parental acceptance	persepsi iklim madrasah	identitas diri
parental acceptance	Pearson Correlation	1	.918**	.992**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
persepsi iklim madrasah	Pearson Correlation	.918 <sup>**</sup>	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
identitas diri	Pearson Correlation	.992**	.916 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 16 Uji Regresi Linier Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	persepsi iklim madrasah, parental acceptance <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: identitas diri

#### **Model Summary**

-			Adjusted R	Std. Error of the
Model	R	R Square	Square	Estimate
1	.993ª	.985	.984	1.289

a. Predictors: (Constant), persepsi iklim madrasah, parental acceptance

#### **ANOVA**<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4086.960	2	2043.480	1.231E3	.000ª
	Residual	61.440	37	1.661	1	
	Total	4148.400	39			

a. Predictors: (Constant), persepsi iklim madrasah, parental acceptance

b. Dependent Variable: identitas diri

#### Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.346	3.383		.398	.693
	parental acceptance	.963	.050	.965	19.103	.000
	persepsi iklim madrasah	.034	.057	.030	.600	.552

a. Dependent Variable: identitas diri



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Website: http//pasca.uinsby.ac.id - E-Mail: pps@uinsby.ac.id

mer

: B-947/Un.07/11/DIR/PP.009/05/2019

Surabaya, 02 Mei 2019

mpiran

Thal

: Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekoah MTsN Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wh

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama

: I'in Khalimatus Sa'diyah

NIM

: F02317066

Semester

: IV

Program Studi

: Magister Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019, yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Parental Acceptance dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik di Mts Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik".

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk membantu dan memberikan data serta informasi yang diperlukan.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag NIP. 196004121994031001<sub>9</sub>



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Website: http//pasca.uinsby.ac.id - E-Mail: pps@uinsby.ac.id

mer

: B-947/Un.07/11/DIR/PP.009/05/2019

Surabaya, 02 Mei 2019

mpiran

Thal

: Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekoah MTsN Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wh

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama

: I'in Khalimatus Sa'diyah

NIM

: F02317066

Semester

: IV

Program Studi

: Magister Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019, yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Parental Acceptance dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik di Mts Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik".

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk membantu dan memberikan data serta informasi yang diperlukan.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag NIP. 196004121994031001<sub>9</sub>



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Website: http//pasca.uinsby.ac.id - E-Mail: pps@uinsby.ac.id

mer

: B-947/Un.07/11/DIR/PP.009/05/2019

Surabaya, 02 Mei 2019

npiran

ihal

: Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekoah MTs Bani Hasyim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama

: I'in Khalimatus Sa'diyah

NIM

: F02317066

Semester

: IV

Program Studi

: Magister Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019, yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Parental Acceptance dan Persepsi Iklim Madrasah terhadap Identitas Diri Peserta Didik di Mts Bani Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik".

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk membantu dan memberikan data serta informasi yang diperlukan.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur.

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag NIP. 196004121994031001 9



### **PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Website: http://pasca.uinsby.ac.id - E-Mail: pps@uinsby.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-1822/Un.07/11/DIR/PP.00.9/11/2018

Instansi Pemerintah RI yang memberi tugas

: PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Nama yang diberi tugas

: Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

Jabatan yang diberi tugas

: Dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Pangkat/Golongan

: Lektor (III/d)

Alamat Kedudukan

: Jl. Jendral A. Yani 117 Surabaya

Yang bersangkutan diberi tugas

: Membimbing Proposal Tesis dan Tesis mahasiswa program Magister (S2). Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nama

: I'in Khalimatus Sa'diyah

NIM

: F52317076

Prodi

: Magister Pendidikan Agama Islam

Judul tesis

: Hubungan Parental Acceptence dan Peran Madrasah Terhadap Identitas Diri Peserta Didik di MTs Bani

Hasyim Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Tugas tersebut berlaku mulai

: Tanggal ditetapkan surat ini sampai dengan selesai

penulisan.

Keterangan

: 1. Harap dilaksanakan dengan penuh Tanggung jawab

2. Yang bersangkutan diberi honorarium sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 07 Nopember 2018

Frof. Dr.H. Aswadi, M.Ag

Tembusan:

Yth. Ketua Program Studi.



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax.031-8413300 Website: http://pasca.uinsby.ac.id - E-Mail: pps@uinsby.ac.id

## KARTU KONSULTASI TESIS

Pem	bimbing : Dr. S	5. Khorriyatul Khofimah Nomer Induk	F92317076
Mah	asiswa : <b>l'in {</b>	Chalimatus Sa'diyah Semester :	<u> </u>
No	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	10/19	Bab 1	
2	16 / 19	Bab II	
3	24 / 1g / 4	Bab III	
4	20 /19	Hasil Uji coba angket	
5	31 / (19	Bab IV Hasil penelitian (ligi statistile)	- Prince
6	28 / 119	-Bab ý	
7	2/19	· Simpulan	
8	3/19	ACC	
9	· .		
10			
JUDU Hubu Din	L TESIS ungan Parental / Peserfa Didik d	Acceptance dan Persepsi Iklim Madrasah I NTS Bani Hasyim Kecamatan Cerme	Terhadap Identitas Kabupaten Gresik

Direktur,

Pembimbing

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag NIP. 196004121994031001 Dr. S. Khorriyatul Khotimah N NIP. 197711162008012018